

**STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DAN SOSIAL (IPAS) PADA KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR KELAS IV MI BAITUL
HUDA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

MUHAMMAD FAISOL MUIZ
NIM: 2103096096

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faisol Muiz
NIM : 2103096096
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR KELAS IV MI BAITUL HUDA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 17 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Faisol Muiz

NIM. 2103096096

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka
Belajar Kelas IV MI Baitul Huda Semarang**

Nama : Muhammad Faisol Muiz

NIM : 2103096096

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

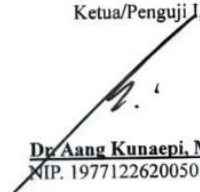
telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

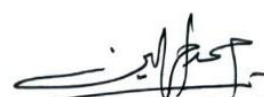
Semarang, 6 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,


Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009


Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019031014

Penguji III,

Penguji IV,


Arsan Shanie, M. Pd.
NIP. 199006262019031015


Mohammad Rofiq, M.Pd.
NIP. 199101152019031013

Dosen Pembimbing,


Nur Khikmah, M.Pd.I.
NIP. 199203202023212042

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

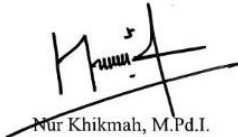
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV MI Baitul Huda Semarang
Nama	: Muhammad Faisol Muiz
NIM	: 2103096096
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nur Khikmah, M.Pd.I.

NIP.199203202023212042

ABSTRAK

Judul : Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV MI Baitul Huda Semarang

Penulis : Muhammad Faisol Muiz

NIM : 2103096096

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam implementasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar di kelas IV MI Baitul Huda Semarang serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar tersebut di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menganalisis CP, menyusun TP dan ATP yang dituangkan dalam modul ajar serta perangkat ajar lainnya. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara berdiferensiasi, menggunakan media visual dan konkrit. Evaluasi dilakukan melalui refleksi untuk perbaikan pembelajaran. Adapun faktor pendukung meliputi semangat belajar siswa, kemampuan guru mengelola kelas, keterampilan guru menyampaikan materi, dan guru profesional serta komunikasi yang baik antara guru dan wali murid. Sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru senior, rendahnya minat baca siswa, kurangnya kesiapan siswa, dan keterbatasan fasilitas.

Kata kunci: *Strategi Guru, Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka Belajar*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Nomor 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (a1-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘a
ث	ts	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dh		

Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = اُوْ / وْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT penguasa seluruh alam yang menciptakan langit dengan lapisannya serta bumi dengan segala isinya. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW suri tauladan bagi kita semua.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moral maupun spiritual sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan peneliti menempuh studi.
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.SI., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Hj. Zulaikhah, M. Ag. selaku Dosen Wali yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi.

5. Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang sabar, tulus, dan ikhlas bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Ibu Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Baitul Huda Semarang, Bapak Ahmad Muhajirin, S.Pd selaku wali kelas IVC, serta siswa MI Baitul Huda Semarang terkhusus kelas IVC yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Bapak Ahmad Supardi (Alm) dan Ibu Siti Khotijah selaku kedua orang tua. Terima kasih selalu berjuang tanpa mengenal lelah untuk mewujudkan mimpi peneliti.
9. Mbak Iffa Syarifatul Fauziyah, S.Pd dan Kak Ahmad Hasan Bisri selaku Kakak dan Mbak yang selalu memberi motivasi, dukungan, dan saran kepada peneliti.
10. Kepada rekan-rekan "*Kos Biru*": Kholis, Izun, Zihni, Daffa, Vero, Ega, Sahid, Dika, Zidan, Rizqi, Mauris, Reven, Bagas, Udin, dan Hafidz peneliti ucapkan terima kasih telah menemani, memberi motivasi, dukungan, saran, maupun candaan yang menghibur di kala penulisan skripsi ini.
11. Kepada rekan-rekan "*Lanangan PGMI 21*" serta seluruh mahasiswa-mahasiswi angkatan 21 khususnya kelas PGMI-C,

peneliti ucapkan terima kasih atas kerjasama dan kekompakkannya selama menempuh studi bersama di UIN Walisongo Semarang.

12. Kepada rekan-rekan pengurus HMJ Periode 2022-2023 peneliti ucapkan terima kasih atas pengalaman, kekompakkan, dan kerjasamanya selama berproses bersama di UIN Walisongo Semarang.
13. Kepada Mahasiswi PGMI UIN Walisongo Semarang dengan NIM 2203096091 peneliti ucapkan terima kasih telah menemani, memberi kebahagiaan, dukungan, motivasi, saran dan candaan sehingga dapat menuntaskan penulisan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih dan iringan do'a yang dapat peneliti berikan bagi mereka semua, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Peneliti telah memberikan kemampuan terbaiknya dalam mengerjakan skripsi ini, namun demikian peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho-Nya.

Semarang, 16 Juni 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Faisol Muiz', written in a stylized, cursive script.

Muhammad Faisol Muiz

NIM. 2103096096

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	11
STRATEGI GURU, PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM SOSIAL (IPAS), DAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR.....	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Strategi Guru	11
2. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	17
3. Kurikulum Merdeka Belajar	21
B. Kajian Pustaka Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	39

BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	42
D. Fokus Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV.....	50
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Deskripsi data.....	50
B. Analisis Data	89
C. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V.....	116
PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
C. Kata Penutup	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128
LAMPIRAN I : PEDOMAN OBSERVASI.....	128
LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA	130
LAMPIRAN III : TEMUAN HASIL OBSERVASI	133
LAMPIRAN IV : HASIL WAWANCARA.....	139

LAMPIRAN V: MODUL AJAR	153
LAMPIRAN VI : DATA PESERTA DIDIK KELAS IVC.....	159
LAMPIRAN VII : POFIL SEKOLAH	160
LAMPIRAN VIII : DOKUMENTASI.....	164
LAMPIRAN IX : SURAT KETERANGAN IZIN RISET	167
LAMPIRAN X : SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET	168
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	169

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Fase, 29.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir, 40.

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data, 49.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan elemen inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum bersifat dinamis, fleksibel, dan terus berkembang sesuai konteks dan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi siswa guna mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 1 menyatakan bahwa “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.¹ Dengan demikian, kurikulum harus dikembangkan dan disempurnakan secara berkala sesuai perkembangan zaman.

Perubahan dan pengembangan kurikulum Indonesia telah dilakukan seiring perkembangan zaman. Perannya yang krusial dalam pembelajaran, membutuhkan pengembangan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang disesuaikan dengan tuntutan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa kurikulum dirubah secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang.

¹ Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 36, ayat (1)

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu terobosan dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat disesuaikan dengan minat dan potensi masing-masing siswa. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), kurikulum tersebut memungkinkan guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga konten pembelajaran menjadi lebih optimal dan mendalam. Kurikulum Merdeka Belajar dirancang dengan pendekatan yang lebih sederhana, berfokus pada pendalaman materi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan yang interaktif, relevan dengan kehidupan, dan memberikan kebebasan dalam proses belajar.²

Salah satu implikasi dari diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di jenjang sekolah dasar adalah penyatuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran terpadu yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Kemendikbud dalam Buku saku tanya jawabnya menyatakan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS dilakukan dengan alasan anak usia sekolah dasar cenderung memahami segala sesuatu secara menyeluruh dan terpadu. Pada tahap tersebut, mereka masih berada dalam proses berpikir konkret, sederhana, holistik,

² Wilsani, 'Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', 2023.

dan komprehensif, meskipun belum mendalami detail. Langkah ini diharapkan dapat mendorong anak untuk mengelola lingkungan alam dan sosial sebagai sebuah kesatuan yang utuh.³

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang baru dan diterapkan pada struktur kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran IPAS menggabungkan kajian tentang ilmu alam, yang mencakup makhluk hidup, benda mati, serta interaksinya di alam semesta, dengan ilmu sosial yang membahas peran dan kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.⁴ Sebagai contoh, materi “*Lingkungan dan Perubahan Musim*” siswa akan belajar macam-macam perubahan musim dengan memerhatikan lingkungan sekitar. Integrasi mata pelajaran IPAS mengharuskan guru untuk beradaptasi dengan cara merancang, mengkombinasi, dan mengevaluasi mata pelajaran IPA dan IPS yang sebelumnya dipisah. Untuk itu, implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka diperlukan guru yang telah memiliki kesiapan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang berdiferensiasi dan aktif, serta

³ Kemendikbud, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta, 2022), hlm. 20.

⁴ Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023, hlm. 33.

menyusun proses belajar dengan karakteristik siswa secara fleksibel.⁵ Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan pelaksanaan. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) karena belum sepenuhnya memahami struktur Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru mengaku kebingungan dalam menyusun asesmen IPAS berbasis proyek, yang merupakan bagian penting dari pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.⁶ Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasi pembelajaran IPAS secara optimal sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

Kesiapan guru merupakan faktor kunci dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini dikarenakan guru adalah pelaksana pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa. Kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah ketika guru telah merumuskan perangkat pembelajaran dan mampu merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan menggunakan media yang merangsang

⁵ Mahardika Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, 'Panduan Pembelajaran Dan Asesmen', *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, 123, hlm. 37.

⁶ Nur Balqis Mutia and Harsi Admawati, 'Problematisa Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ipas', *Lantanida Journal*, 12.1 (2024), 29, hlm. 42 <<https://doi.org/10.22373/lj.v12i1.23141>>.

keaktifan siswa.⁷ Dalam konteks pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka, kesiapan guru mencakup pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum, kemampuan mengintegrasikan berbagai sumber belajar, serta keterampilan dalam menggunakan teknologi dan metode pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, kolaborasi dengan sesama pendidik, serta evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Implementasi strategi pembelajaran yang efektif merupakan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara optimal sesuai dengan kebutuhan siswa. Peningkatan kompetensi guru dapat dioptimalkan melalui pelatihan dan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, sehingga mendukung tercapainya efektivitas proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkualitas. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan penerapan strategi tersebut, guru secara konsisten melaksanakan persiapan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan

⁷ Fadila Ti Allutfia and Maryanti Setyaningsih, 'Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv', *Academy of Education Journal*, 14.2 (2023), 326–38, hlm. 336.

evaluasi pembelajaran, sehingga seluruh tahapan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Baitul Huda Semarang merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan informasi yang diperoleh setelah diadakan pra-riset pertama, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa MI Baitul Huda telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2023/2024. Penerapan Kurikulum Merdeka dimulai dari kelas I dan IV kemudian pada tahun kedua diterapkan di kelas I, II, IV dan V. Sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, strategi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pelatihan langsung yang difasilitasi oleh Kementerian Agama (Kemenag), pelatihan mandiri yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, serta pengembangan kompetensi secara individual oleh guru melalui pemanfaatan platform media sosial sebagai sumber belajar. Selain itu, sarana dan prasarana pembelajaran disediakan secara optimal dengan menyediakan beragam buku dan media pendukung yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.⁸ Langkah ini merupakan wujud komitmen sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, guna mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka serta

⁸ Hasil wawancara dengan Nurul Lailis Sa'adah selaku kepala sekolah MI Baitul Huda Semarang pada Sabtu, 07 Desember 2024

mendorong peningkatan mutu pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan potensi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan kemudian direkomendasikan ke guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki pengalaman yang memadai, aktif menerapkan pembelajaran kreatif, serta menjalankan peran sebagai guru penggerak di kelasnya. Diperoleh informasi bahwa guru kelas IVC tersebut menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak angkatan pertama. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, guru menunjukkan kesiapan melalui partisipasi dalam berbagai pelatihan profesional dan pemanfaatan platform Merdeka Mengajar. Guru melakukan asesmen awal untuk memahami kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa sebagai dasar penyusunan modul ajar. Strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa guna mencapai elemen utama IPAS. Selain itu, guru melaksanakan penilaian formatif dan sumatif serta menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman selama proses belajar.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan terkait strategi guru dalam implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di MI Baitul Huda Semarang. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan

⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 10 Desember 2024

penelitian yang berjudul *“Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar kelas IV MI Baitul Huda Semarang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kurikulum merdeka belajar di kelas IV MI Baitul Huda Semarang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kurikulum merdeka belajar di kelas IV MI Baitul Huda Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi guru dalam implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kurikulum merdeka belajar di kelas IV MI Baitul Huda Semarang.

- b) Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kurikulum merdeka belajar di kelas IV MI Baitul Huda Semarang.

2. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang bagaimana strategi guru dalam implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kurikulum merdeka belajar di madrasah dan dapat dijadikan bahan kajian penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh pihak madrasah sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang guru laksanakan.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan dan pengetahuan pendidik tentang strategi guru dalam implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kurikulum merdeka belajar di SD/MI.

c) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi, acuan atau dasar bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang memungkinkan hasil penelitian ini terus berkembang.

BAB II

STRATEGI GURU, PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM SOSIAL (IPAS), DAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Nurhayani mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana yang terdiri dari serangkaian langkah terstruktur dirancang untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan.²

Menurut Iskandarwassid yang dikutip Choirul Amri dalam jurnal ilmiahnya mengemukakan strategi adalah pola yang diterapkan pendidik untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif dan berpikir mendalam melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar.³

¹ Kemendikbud, 'Strategi', <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 24 Januari 2025.

² Nurhayani and others, 'Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning)', *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.2 (2024), 255–66, hlm. 257.

³ Choirul Amri and Dimas Kurniawan, 'STRATEGI BELAJAR & PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA', *Journal of Student Research*, 1.1 (2023), 202–14, hlm. 204.

Berdasarkan teori- teori tersebut didapat kesimpulan bahwa strategi dalam konteks pembelajaran sebagai suatu rencana yang melibatkan serangkaian langkah terstruktur untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Selain itu, strategi juga berfungsi sebagai pola yang diterapkan guru untuk mendukung pengembangan kemampuan kognitif siswa dan mendorong pemikiran yang lebih mendalam.

b. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah individu yang pekerjaannya mengajar, dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, dan memiliki beragam istilah dalam bahasa Arab; *mu'alim*, *mudarris*, *ustadz*, *muadib*, *murobbi*, dan *mursyid*.⁴ Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.⁵

Adapun pengertian guru profesional menurut para ahli; Umar Sidiq menjelaskan guru profesional adalah pendidik yang mampu menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan konsisten mengembangkan kapasitas dirinya secara berkelanjutan, baik

⁴ Siti Nurzannah, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran', *ALACRITY: Journal of Education*, 2.3 (2022), 26–34, hlm. 26–27.

⁵ 'Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14', 2005, 2.

dalam aspek keilmuan maupun pengalaman profesional.⁶ Menurut Makawimbang yang dikutip Rosmawati, Guru profesional adalah pendidik berpengalaman yang memiliki kecakapan intelektual, moral, dan spiritual, serta wawasan pendidikan yang luas. Mereka mampu memahami perkembangan peserta didik, merancang studi dan karier, serta memiliki keterampilan dalam penelitian dan pengembangan kurikulum.⁷

c. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran berperan sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan mengelola aktivitas belajar siswa agar sejalan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Kemp dalam buku Muhammad Hasan menjelaskan strategi pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara efektif dan efisien.⁸ Sejalan dengan penjelasan tersebut, Arafa menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran, di mana

⁶ Umar Sidiq, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), hlm. 22.

⁷ Rosmawati, Nur Ahyani, and Missriani, 'Admin,+4+Rosmawati+200-205', *Journal of Education Research*, 1.3 (2020), 200–205, hlm. 201.

⁸ Muhammad Hasan and others, *Strategi Pembelajaran*, Penerbit Tahta Media Group (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 52.

guru berusaha menjalankan perannya sebagai pendidik melalui pemilihan metode, materi ajar, alat bantu, tujuan pembelajaran, serta penilaian.⁹

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran mencakup berbagai proses, teknik, dan langkah-langkah yang diterapkan oleh guru untuk mendukung siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi ini memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sesuai yang ditegaskan dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ يَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl/16:125).

⁹ Ilda Arafa and Supriyanto Supriyanto, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Inspirasi Manaj. Pendidik*, 9.4 (2021), 1–9.

d. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang beragam berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan. Pemilihan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Nasution terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran:¹⁰

a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah suatu strategi yang menitikberatkan penyajian informasi oleh pendidik secara verbal kepada siswa, guna memungkinkan penguasaan materi secara menyeluruh dan efisien. Strategi pembelajaran ekspositori adalah pendekatan yang menempatkan pendidik sebagai pusat kegiatan belajar, di mana guru berperan sebagai penyampai utama informasi dan sumber pengetahuan bagi peserta didik.

b) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu pendekatan yang menekankan aktivitas siswa dalam berpikir kritis dan analitis melalui proses pencarian dan penemuan

¹⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran, G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2017, III, hlm. 91–139.

mandiri terhadap jawaban dari permasalahan yang diajukan. Strategi tersebut merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dengan mencari jawaban secara mandiri atas masalah yang dihadapi.

c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada serangkaian pemecahan masalah secara ilmiah. Permasalahan yang dikaji dapat bersumber dari buku teks maupun dari situasi nyata, seperti kejadian di lingkungan sekitar, keluarga, maupun masyarakat.

d) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi yang mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memahami materi pelajaran. Proses kolaboratif tersebut tidak hanya bertujuan untuk membangun pemahaman bersama, tetapi juga memberikan penghargaan bagi kelompok yang mencapai hasil belajar yang diharapkan.

e) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif merupakan pendekatan yang berfokus pada pengembangan sikap positif dalam diri siswa. Umumnya, strategi tersebut menempatkan siswa

dalam situasi problematis atau penuh konflik nilai, dengan harapan mereka mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini sebagai hal yang benar.

f) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menitikberatkan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan sendiri materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata, sehingga mendorong mereka untuk mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

g) Strategi Pembelajaran Aktif

Suatu pendekatan yang mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi mereka melakukan berbagai aktivitas seperti berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah, bekerja dalam kelompok, bereksperimen, dan mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari.

2. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan terobosan baru dalam kurikulum Merdeka Belajar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan bentuk

pembelajaran terpadu yang mencakup kajian mengenai makhluk hidup, benda tak hidup di alam semesta, serta hubungan timbal balik di antara keduanya, sekaligus menelaah aspek kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹

Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjelaskan penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu di sekolah dasar dikarenakan anak-anak pada usia tersebut cenderung memahami segala sesuatu secara menyeluruh dan terpadu.¹² Hal tersebut didukung Rahmawati dan Wijianti dalam jurnalnya, beliau menjelaskan bahwa integrasi pembelajaran IPA dan IPS meningkatkan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan nyata serta mengembangkan keterampilan global, seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Selain itu, membantu siswa memahami peran ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan.¹³

¹¹ Suhelayanti, Z, and Rahmawati, hlm. 33.

¹² Kemendikbud, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, hlm. 20.

¹³ Rahmawati and Wijayanti, 'The Implementation of Integrated Science-Social Studies Learning in Junior High School', *International Journal of Education and Practice*, 8.7 (2020), pp. 313–21.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan integrasi ilmu sains dan ilmu sosial. Menurut Suhelyanti dkk, tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mendorong perkembangan siswa agar sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, sekaligus menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki semangat dalam mempelajari fenomena sekitar, memahami alam semesta, dan menjalin hubungan antara pengetahuan tersebut dengan kehidupan manusia.¹⁴

Menurut Nurul Saadah Agustina tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu menumbuhkan minat serta rasa ingin tahu, berpartisipasi secara aktif, mengasah keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta memperluas wawasan dan pemahaman terhadap konsep-konsep IPAS.¹⁵

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS

Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Mencakup beberapa aspek yang berhubungan dengan alam dan

¹⁴ Suhelayanti, Z, and Rahmawati, hlm. 123.

¹⁵ Nurul Agustina and others, 'Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 9180–86, hlm. 9181.

kehidupan sosial manusia. Permendikbud No. 22 Tahun 2006 dalam buku pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menetapkan ruang lingkup IPA materi SD/MI meliputi:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, mencakup manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan.
- 2) Benda dan materi, mencakup sifat-sifat kegunaan jenis benda, seperti benda padat, cair, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya, meliputi konsep gaya, bunyi, dan panas.
- 4) Bumi dan alam semesta, yang mencakup tanah, struktur bumi, tata surya dan berbagai benda langit lainnya.

Sedangkan ruang lingkup pembelajaran IPS menurut Mulyasa dalam buku pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) meliputi:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan, yang membahas interaksi manusia dengan lingkungannya.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, yang membahas pada dinamika sejarah, perkembangan, peradaban, serta kesinambungan sosial.
- 3) Sistem dan sosial budaya, mencakup norma, nilai, adat istiadat dan struktur sosial.

- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, yang membahas ekonomi masyarakat, dan faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan poin-poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA mencakup makhluk hidup, energi dan perubahannya, serta lingkungan alam semesta. IPS berfokus pada interaksi manusia dengan lingkungan, perubahan sosial, sistem budaya, serta perilaku ekonomi masyarakat. Dengan penggabungan dua konsep tersebut, siswa diharap dapat mempelajari alam beserta interaksinya di dalam bermasyarakat secara menyeluruh.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang menyajikan variasi dalam pembelajaran intrakurikuler, dengan pengelolaan konten yang lebih efisien untuk memberikan ruang bagi peserta didik dalam memperdalam pemahaman konsep serta memperkuat kompetensinya.¹⁷ Menurut Ainia dalam jurnalnya menyatakan kurikulum merdeka belajar yang diusulkan oleh Kemendikbud sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Pada intinya, hakikat merdeka belajar terletak pada pemberian

¹⁶ Suhelayanti, Z, and Rahmawati, hlm. 22.

¹⁷ Kemendikbud, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, hlm. 9.

keleluasaan kepada siswa dan guru untuk berpikir secara bebas, yang bertujuan utama mendukung perkembangan karakter yang merdeka.¹⁸ Dengan demikian, Siswa dan guru diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang bersumber dari lingkungan sekitar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhajir terkait konsep merdeka belajar yang digagas oleh Kemendikbud bertujuan untuk memberi fleksibilitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran. kebijakan menitikberatkan pentingnya kreativitas guru dan siswa sebagai elemen utama, dengan harapan meningkatkan mutu pendidikan.¹⁹ Sedangkan menurut Suhartono konsep merdeka belajar menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Pada prinsipnya, konsep ini menekankan kebebasan sebagai nilai utama, yang memungkinkan institusi pendidikan untuk

¹⁸ D.K. Ainia, 'Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3 (2020), 95–101.

¹⁹ Muhajiir and others, *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*, *Akademia Pustaka*, 2021, VI, hlm. 18.

mengambil peran aktif dalam mewujudkan tujuan strategis pendidikan nasional.²⁰

Berdasarkan teori-teori tersebut didapat kesimpulan mengenai konsep kurikulum merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir dan kebebasan berinovasi dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Konsep ini memiliki relevansi yang signifikan bagi pendidikan Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga pencapaian tidak hanya dihitung berdasarkan nilai atau skor semata. Kurikulum merdeka belajar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal bagi guru dan siswa, melalui penerapan strategi dan metode pengajaran efektif dan disesuaikan kebutuhan spesifik, terutama bagi siswa yang sedang melalui proses pembelajaran.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Karakteristik kurikulum merdeka merupakan aspek penting yang perlu dipahami untuk mengidentifikasi pendekatan dan pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum merdeka belajar memiliki karakteristik utama, yaitu: 1) Pembelajaran melalui proyek yang dirancang untuk

²⁰ Oki Suhartono, 'Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19', *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 8–19, hlm. 9.

menumbuhkan soft skill dan membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila; 2) Fokus diberikan pada materi yang esensial guna menyediakan waktu yang memadai bagi siswa untuk mendalami konsep dan menguasai kompetensi dasar; 3) Guru diberi keleluasaan dalam menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa serta mempertimbangkan konteks dan potensi lokal.²¹

Adapun karakteristik kurikulum merdeka yang dikutip dari kemendikbud.go.id yaitu 1) Penggunaan asesmen dilakukan secara menyeluruh pada tahap awal, selama proses, hingga akhir pembelajaran guna mengidentifikasi kebutuhan serta memantau perkembangan belajar peserta didik; 2) Kebutuhan siswa, berarti pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa; 3) Kemajuan belajar, yaitu memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar dibanding ketuntasan muatan kurikulum yang diberikan; 4) Refleksi kolaboratif, yang berarti melakukan refleksi atas kemajuan belajar siswa secara kolaboratif dengan pendidik lain.²²

²¹ Jamilaton Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, 'Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5.1 (2023), 1–12, hlm. 6.

²² Dinn Wahyudin and others, 'Kajian Akademik Kurikulum Merdeka', *Kemendikbud*, 2024, 1–143 (pp. 27–33).

Berdasarkan teori-teori tersebut didapat kesimpulan bahwa karakteristik kurikulum merdeka belajar adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek menitikberatkan pada penguasaan materi esensial dengan pendekatan fleksibel yang memprioritaskan kemajuan belajar siswa sesuai dengan kebutuhan individu mereka untuk mendukung terwujudnya profil pelajar pancasila.

c. Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar

Prinsip pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan menjalankan kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan. Fokus utama prinsip pembelajaran adalah memperhatikan karakteristik unik setiap siswa atau pembelajaran yang terdiferensiasi. Berdasarkan Kemendikbud dalam laman resminya menjelaskan prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran fokus pada muatan esensial

Proses pembelajaran difokuskan pada materi esensial yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa, sehingga pendidik memiliki waktu yang cukup untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

2) Pengembangan karakter

Penguatan kompetensi spiritual, moral, sosial dan emosional siswa dilakukan melalui pengaturan waktu khusus maupun dengan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

3) Pembelajaran bersifat fleksibel

Pembelajaran dirancang secara fleksibel untuk menyesuaikan kebutuhan pengembangan potensi siswa, karakteristik masing-masing satuan pendidikan, serta konteks lingkungan dan budaya setempat.

Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, Hasibuan dalam jurnalnya menjabarkan prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:²³

- 1) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. kurikulum merdeka mengadopsi konsep pengembangan minat dan bakat yang memungkinkan siswa untuk terus berkembang seiring waktu.

²³ Akmal Rizki Gunawan Hasibuan and others, 'Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan)', *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2024), 663–73, hlm. 670.

- 2) Proses pembelajaran dirancang untuk mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Mengintegrasikan pembelajaran yang selaras dengan visi dan misi sekolah, yang bertujuan mencetak siswa berkarakter dan berkompeten, serta mendorong mereka untuk terus berkembang menuju kualitas yang lebih baik.
- 3) Pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran yang disusun berdasarkan kondisi kontekstual, lingkungan, dan budaya siswa, serta menjadikan keterlibatan orang tua dan komunitas sebagai bagian penting dalam mendukung proses pendidikan.
- 4) Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka disusun dengan tujuan untuk membekali siswa dalam menghadapi tantangan masa depan secara berkelanjutan. Kurikulum ini mendorong siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi serta bakat yang mereka miliki, baik untuk berkontribusi di dalam negeri maupun di tingkat global.

d. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran yang efektif dimulai dari perencanaan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru perlu menyiapkan kegiatan belajar, melaksanakannya, dan menilai hasilnya agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut Ardianti perencanaan pembelajaran adalah proses merancang kegiatan belajar secara sistematis berdasarkan kebutuhan siswa dan tujuan yang ingin dicapai, guna mewujudkan pembelajaran yang efektif.²⁴ Beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.²⁵

1) Memahami Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Dalam jenjang pendidikan dasar, capaian ini disusun berdasarkan mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki elemen-elemen tertentu yang terbagi dalam beberapa fase, yang secara keseluruhan mendukung pemahaman peserta didik. Strategi pencapaian capaian pembelajaran (CP) diserahkan kepada kebijakan masing-masing satuan pendidikan. Adapun pembagian fase pendidikan dasar dan menengah disajikan dalam bentuk tabel.

²⁴ Yekti Ardianti and Nur Amalia, 'Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.3 (2022), 399–407 hlm. 400 <<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>>.

²⁵ Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini.

Tabel 2. 1 Pembagian Fase

Fase	Kelas
Fondasi	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
A	Kelas 1-2 SD/MI
B	Kelas 3-4 SD/MI
C	Kelas 5-6 SD/MI
D	Kelas 7-9 SMP/MTs
E	Kelas 10 SMA/MA/SMK
F	Kelas 11-12 SMA/MA/SMK

2) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merujuk pada kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam proses belajar, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan lingkup materi. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dievaluasi melalui KTTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), yaitu dengan membandingkan kriteria tersebut dengan hasil belajar siswa. Penentuan KTTP dapat dilakukan menggunakan deskripsi kriteria, rubrik penilaian, atau skala nilai tertentu.

3) Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis, menggambarkan urutan kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan hingga penutup dalam suatu fase. Guru dapat merancang ATP melalui beberapa cara; a) Menyusun secara mandiri ATP berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, b) Menyesuaikan atau mengembangkan contoh ATP yang telah disediakan oleh pemerintah sesuai kebutuhan satuan pendidikan, c) Mengadopsi secara langsung ATP yang disusun dan disediakan oleh pemerintah tanpa melakukan modifikasi.

4) Modul Ajar

Modul Ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan pembelajaran, alur kegiatan, media, dan asesmen, yang disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pemerintah memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyusun modul ajar, secara mandiri menggunakan modul yang tersedia di “Platform Merdeka Mengajar” atau memodifikasi modul yang disediakan.

Salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam proses perencanaan pembelajaran adalah kelengkapan dan kesiapan perangkat ajar. Sebelum

proses belajar dimulai, guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai alat pendukung untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan terarah. Menurut Nasution yang dikutip Pramulia menjelaskan perangkat pembelajaran adalah sarana yang digunakan oleh guru untuk mempersiapkan dan menyajikan materi pembelajaran pada saat sebelum dimula proses pengajaran.²⁶ Perangkat pembelajaran tersebut meliputi: lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, sumber belajar dan perangkat penilaian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang selaras dengan kebijakan kurikulum yang berlaku. Dalam tahap ini, guru perlu menganalisis capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran guna mengidentifikasi kompetensi yang harus dicapai. Selanjutnya guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik melalui penyusunan modul ajar. Selain itu, guru juga menyampaikan berbagai perangkat pendukung seperti media

²⁶ Fuji Pramulia, 'Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SD', 2024, hlm. 26.

pembelajaran visual dan audiovisual, lembar kerja peserta didik, bahan ajar, serta instrumen penelitian.

e. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Perancangan pembelajaran dalam kurikulum merdeka didasarkan pada prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen yang berdiferensiasi. Menurut Kemendikbud dalam buku panduannya, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan cara menyajikan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara dalam mencapai capaian pembelajaranyang telah diterapkan.²⁷

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan dukungan prangkat ajar yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Perangkat pembelajaran merupakan komponen yang disiapkan guru sebelum memulai proses pembelajaran yang disusun dan dimuat sejalan dengan tujuan pembelajaran. Perangkat belajar dapat berupa perlengkapan dan alat media di kelas, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media dan

²⁷ Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, hlm. 37.

komponen pendukung belajar lainnya.²⁸ Ketika perangkat ajar disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, hal tersebut tidak hanya memperkuat efektivitas pembelajaran, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan kelas yang kondusif turut menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Menurut Warneri dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik perlu memanfaatkan dan menciptakan lingkungan sekitar yang menyenangkan agar siswa dapat berpartisipasi penuh sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁹ Dalam proses pembelajaran guru berperan penting dalam membimbing siswa, membangun suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan inspirasi agar siswa termotivasi.

Asesmen merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk memantau pencapaian hasil belajar. Pelaksanaannya disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan

²⁸ Oktaviandi Bertua Pardede and others, 'Eksistensi Perangkat Pembelajaran Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa', *Kode: Jurnal Bahasa*, 9.3 (2020), hlm. 66

²⁹ Uray Salam, Anurrahman, Haratua Tiur Maria S, Iwan Ramadhan Warneri, 'Workshop Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menyenangkan Di SMK Negeri 2 Singkawang', *Journal Of Human And Education*, 3.2 (2023), 310–15.

asesmen. Berdasarkan Kemendikbud jenis asesmen dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai berikut:³⁰

1) Asesmen Awal

Asesmen ini dilakukan di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kesiapan, kekurangan, dan kemampuan siswa, yang selanjutnya menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan asesmen awal menjadi penting bagi guru guna memperoleh data yang akurat dan mendalam sebagai dasar dalam merumuskan solusi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Asesmen ini diharapkan mampu mendukung guru dalam mempersiapkan, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

2) Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik, sehingga dapat digunakan guru sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar ceklis, rubrik, atau alat lain yang mendukung pencapaian dan

³⁰ Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, hlm. 26.

pengukuran tujuan pembelajaran. Dengan demikian, asesmen formatif menjadi acuan penting bagi guru dalam menyempurnakan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

3) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan biasanya dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran atau akhir semester. Asesmen ini berperan sebagai alat ukur capaian belajar peserta didik, memberikan gambaran bagi guru tentang tingkat ketercapaian hasil belajar, serta menjadi dasar dalam merancang langkah pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas didapat kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan prinsip pembelajaran yang berdiferensiasi, artinya dalam pelaksanaannya guru mencakup pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemandirian, dan inovasi berbasis proyek dan kontekstual.

f. Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta bagaimana keterlibatan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Menurut Idrus evaluasi memiliki peran penting dan memberikan manfaat yang besar sebagai dasar untuk perbaikan, sehingga hasilnya dapat memberikan dampak yang signifikan bagi seluruh pihak terkait.³¹ Dengan adanya evaluasi diperoleh informasi yang diperlukan untuk menilai efektivitas suatu kegiatan sehingga menjadi dasar dalam merumuskan dan perbaikan yang relevan.

Evaluasi berasal dari hasil refleksi yang dilakukan guru bersama siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Ismayanti refleksi pembelajaran merupakan upaya guru untuk mengevaluasi kembali seluruh rangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai.³² Dengan adanya refleksi

³¹ Idrus L, 'EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1', *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9.2 (2019), 344, hlm. 928.

³² Ismayanti Ismayanti, Muhammad Arsyad, and Dewi Hikmah Marisda, 'Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida', *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3.1 (2020), 117–21, hlm. 28 <<https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.573>>.

pembelajaran ini guru dapat melihat seberapa jauh pembelajaran yang tercapai dan melihat sejauh mana siswa menangkap materi yang disampaikan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai pendukung teori yang sudah ada sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penelitian yang hendak dilaksanakan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Adela Intan Rosiyani dkk, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam terkait bagaimana kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS dan bagaimana dampaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif, siswa menjadi lebih antusias dan semangat belajar karena merasa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan minat, dan gaya belajarnya. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti pembelajaran IPAS. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian yakni pembelajaran

berdiferensiasi sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai strategi guru dalam pembelajaran IPAS.³³

2. Penelitian Inggit Dyaning Wijayanti dan Anita Ekantini yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD” dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol 08 No. 02. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan metode *library reaserch* di mana data diperoleh melalui bahan bacaan seperti buku, jurnal, maupun terbitan lainnya. Hasil temuan menyebutkan pelaksanaan pembelajaran IPAS SD/MI sendiri belum sepenuhnya diintegrasikan secara menyeluruh, meskipun materi IPA dan IPS berada dalam satu buku, namun pelaksanaannya masih terpisah. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaanya terletak fokus penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan.³⁴
3. Penelitian yang dilakukan Ilham dkk, berjudul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu” dalam Jurnal

³³ Adela Intan Rosiyani and others, ‘Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.3 (2024), 10 <<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>>.

³⁴ Inggit Dyaning Wijayanti and Anita Ekantini, ‘IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.2 (2023), 2100–2112.

Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Vol. 4 No. 3. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar IPAS di SDN 27 Dompu dan upaya untuk mengatasinya. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil temuan menunjukkan terdapat beberapa kesulitan siswa SDN 27 Dompu dalam memahami pelajaran IPAS. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa antara lain; kondisi fisik kurang baik, menurunnya sikap dan motivasi belajar siswa, serta media pembelajaran yang kurang memadai. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian. Ilham dkk, berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru dalam pembelajaran.³⁵

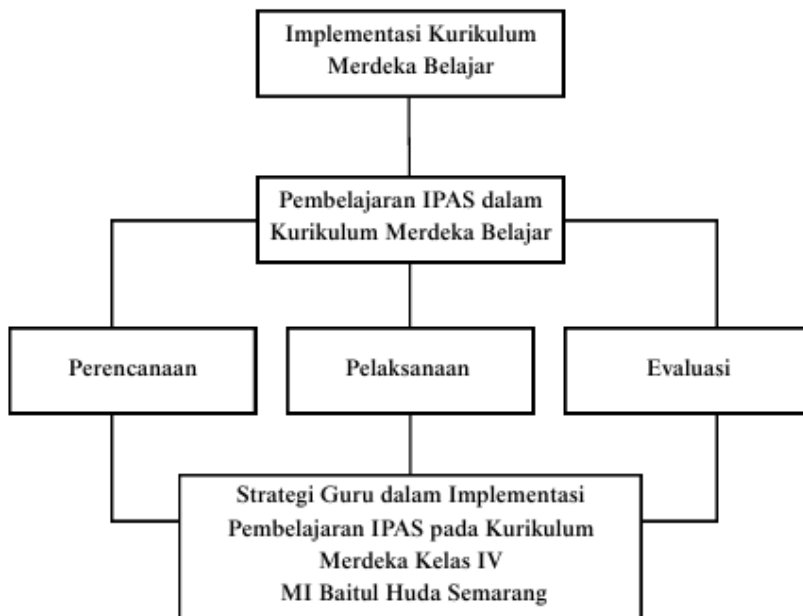
C. Kerangka Berpikir

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan inovasi dalam sistem pembelajara, penerapan tersebut menyebabkan berbagai perubahan dalam struktur pendidikan. Mata pelajaran IPAS merupakan salah satu contoh dari penerapan kurikulum yang tergolong baru bagi guru, sehingga diperlukan strategi yang tepat dalam implementasinya. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang

³⁵ Ilham, dkk., 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di SDN 27 Dompu', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4.3 (2024), 919–29.

selaras dengan kebutuhan siswa, yang mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berkualitas ditandai dengan penggunaan metode yang tepat dan tersusun secara sistematis. Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif sebagai jenis metode yang digunakan. Moelong menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dengan mengungkap data melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara deskriptif.¹ Peneliti dalam penelitian kualitatif akan memahami makna suatu kejadian kejadian atau peristiwa dengan berinteraksi dengan orang yang terdapat di situasi tersebut.

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus (*case studies*). Studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu progres, kejadian, aktifitas, dan proses individu atau lebih. Studi kasus berfokus pada aktivitas dan waktu dengan mengumpulkan informasi secara mendalam melalui berbagai metode pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

¹ Lexy J. Moelong, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu elemen krusial dalam suatu penelitian, karena pemilihan tempat yang tepat akan berkontribusi pada optimalisasi hasil yang diperoleh. Tempat pelaksanaan penelitian juga berperan sebagai penguat data dan temuan yang dihasilkan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Baitul Huda Semarang, yang beralamat di Jalan Klampisan No. 1, RT 02 RW 02, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan penelitian berlangsung selama kurang lebih satu minggu, yaitu pada tanggal 16 hingga 24 April 2025, dalam tahun ajaran 2024/2025.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MI Baitul Huda merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap, khususnya dalam aspek pembelajaran berdiferensiasi. Madrasah ini juga memiliki guru-guru yang kompeten dan berpengalaman dalam merancang serta menerapkan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, lokasi ini dinilai relevan dan representatif untuk mengkaji strategi pembelajaran oleh guru, serta untuk mendapatkan data yang kontekstual sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif mencakup kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan dapat berupa dokumen dan

berbagai sumber lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sumber data dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV, dan Siswa Kelas IV. Data primer diperoleh secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena informasi ini dikumpulkan langsung dari sumber aslinya untuk kepentingan penelitian, maka data tersebut dikategorikan sebagai data primer.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari data yang telah tersedia sebelumnya, seperti yang terdapat dalam buku-buku referensi, artikel jurnal, dan berbagai sumber tertulis lainnya.

D. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada strategi guru dalam implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar kelas IV MI Baitul Huda Semarang. Peneliti akan mengkaji hal-hal berikut:

1. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengimplementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV MI Baitul Huda Semarang.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran IPAS sesuai Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV MI Baitul Huda Semarang.

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lapangan melalui pelaksanaan observasi, wawancara, serta pengumpulan data dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa penerapan teknik yang tepat, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode dan dari beragam sumber. Baik data primer maupun data sekunder dapat dimanfaatkan dalam proses ini. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, sedangkan data sekunder berasal dari sumber tidak langsung, seperti individu perantara atau dokumen yang telah tersedia sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi:

a. Observasi

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengamati perilaku nonverbal adalah teknik observasi. Teknik ini memiliki karakteristik yang khas dibandingkan metode pengumpulan data

lainnya. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat diterapkan pada objek-objek alam lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku serta makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati strategi yang digunakan oleh guru serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran IPAS.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data guna mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian, serta menggali informasi secara lebih mendalam dari responden. Dalam pelaksanaannya, peneliti mewawancarai guru kelas yang mengajar mata pelajaran IPAS, siswa kelas IV, serta kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta berbagai faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dokumen tersebut dapat berupa teks tertulis maupun gambar yang berfungsi sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan dokumen yang mencakup profil MI Baitul Huda Semarang, serta data

terkait strategi guru dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran IPAS.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan elemen penting dalam penelitian, karena berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh. Untuk menjamin validitas data, diperlukan ketepatan metode serta kehati-hatian dalam proses pengumpulan dan analisis data, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²

Menurut William Wiersma dalam Sugiyono “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures*” Triangulasi merupakan bentuk validasi silang dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menilai kecukupan dan keakuratan data melalui konvergensi dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi melalui perbandingan antar sumber yang berbeda. Contohnya, membandingkan hasil observasi dengan data dari wawancara,

² Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 257.

mencocokkan pernyataan umum dengan pernyataan pribadi, serta mengonfirmasi hasil wawancara dengan dokumen yang relevan.³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengatur dan mengklasifikasikan data ke dalam bagian-bagian yang dapat dikelola, menyusunnya secara terpadu, serta mengidentifikasi pola, makna, dan informasi penting. Proses ini juga mencakup penarikan kesimpulan atas hal-hal yang dipelajari, sehingga dapat disampaikan sebagai hasil temuan kepada pihak lain.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses mengumpulkan, menyaring, merangkum, serta memfokuskan perhatian pada informasi-informasi yang relevan dan dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, proses ini sangat penting karena peneliti harus menyeleksi dan menyederhanakan data untuk diarahkan pada aspek-aspek utama yang berkaitan dengan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. Melalui reduksi data, informasi yang diperoleh dapat diorganisasi secara sistematis dan lebih sesuai dengan tujuan penelitian.

³ B. S. Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010), 46–62, hlm. 56.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

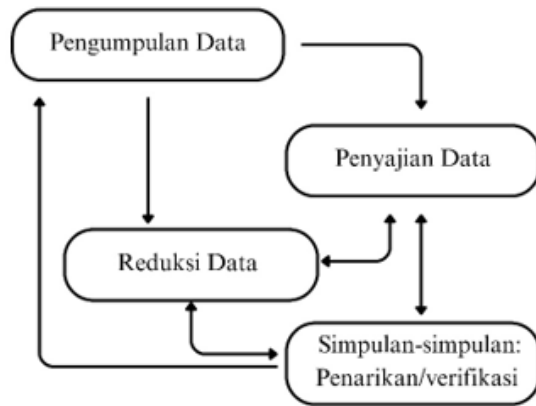
Setelah melakukan reduksi data, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, hubungan antar teori, bagan, flowchart dan lainnya. Dengan melakukan penyajian data, maka data akan tersusun atau terorganisasikan dan mudah dipahami.

c. Penarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu merumuskan hasil penelitian yang mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan merupakan interpretasi awal, yang dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat.

Tujuan dari analisis data adalah untuk menelaah data yang telah diperoleh melalui proses pengumpulan data secara sistematis. Setelah data dihimpun, langkah selanjutnya adalah melakukan klasifikasi dan interpretasi terhadap data tersebut.

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data

Pada deskripsi data ini menyajikan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam implementasi pembelajaran IPAS kelas IV MI Baitul Huda Semarang yang mencakup strategi guru dalam implementasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar di kelas IV MI Baitul Huda Semarang.

1. Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV

1.1 Strategi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memegang peranan penting bagi guru sebagai langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan menjadi tahap strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, karena melalui penyusunan yang matang, guru dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai alur pembelajaran dari awal hingga akhir. Selain itu, perencanaan ini juga membantu guru dalam mengidentifikasi bentuk dukungan yang diperlukan dari pihak sekolah guna menunjang kelancaran proses pembelajaran. Untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, guru perlu merancang perencanaan yang melibatkan berbagai komponen penting sebagai berikut:

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran dan Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam pembelajaran IPAS mencakup analisis terhadap capaian pembelajaran guna mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan untuk dikuasai siswa, perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis tersebut, serta penyusunan alur pembelajaran yang sistematis. Ketiga komponen ini saling terintegrasi untuk mewujudkan pembelajaran IPAS yang relevan dengan kebutuhan siswa, di mana guru berperan sentral dalam memastikan pelaksanaannya berjalan secara optimal. Perencanaan yang guru lakukan didukung sekolah agar guru memperoleh pemahaman mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kepala sekolah MI Baitul Huda Semarang diperoleh informasi sebagai berikut:

“Tidak hanya IPAS ya, istilahnya semua dalam IKM kami dukung, jadi mungkin pertama dari mengirimkan guru-guru untuk ikut workshop, kemudian menyediakan buku-buku sebagai pegangan guru, kemudian setelah itu juga media-media pembelajaran juga kami berikan. Kami juga bekerjasama dengan beberapa penerbit, jadi kadang dari penerbit tersebut

memberikan sedikit media pembelajaran tentang IPAS dan video-video pembelajaran juga.”¹

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan komprehensif pada guru dalam merencanakan pembelajaran IPAS sesuai kurikulum merdeka belajar, mulai dari mengikutsertakan guru dalam workshop pengembangan, menyediakan buku-buku pegangan untuk guru, sampai dengan menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) sebelum merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Meskipun Dokumen CP yang dimiliki guru berbentuk file digital dan belum dicetak, guru tetap menggunakannya sebagai dasar dalam menyusun rencana pembelajaran. TP dan ATP yang disusun telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan persiapan yang baik sehingga memiliki gambaran yang jelas mengenai alur pembelajaran IPAS dari awal hingga akhir.

¹ Hasil wawancara dengan Nurul Lailis Sa’adah selaku kepala sekolah MI Baitul Huda Semarang pada Kamis, 17 April 2025

Untuk memastikan konsistensi dalam proses analisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, serta penyusunan alur tujuan pembelajaran IPAS, peneliti melakukan wawancara sebagai tindak lanjut dari observasi yang telah dilakukan bersama guru kelas IVC. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVC Bapak A diperoleh informasi sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk Capaian Pembelajaran (CP) itu sudah ada panduannya, jadi kita tinggal mengikuti. Nah, dalam menyusun Tujuan pembelajaran (TP) sekarang ini banyak referensi yang bisa digunakan dari berbagai sumber, termasuk buku-buku yang tersedia. Kami juga biasa mengadakan rapat bersama guru-guru kelas IV untuk menyusun TP, tujuannya agar bisa berdiskusi dan saling memberi masukan. Kalau TP-nya sudah ditetapkan, penyusunan Alur Tujuan Penelitian (ATP) selanjutnya diserahkan ke masing-masing guru, menyesuaikan kondisi dan kebutuhan kelas.”²

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan tahapan awal dalam perencanaan pembelajaran dimulai dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pusat. Guru menganalisis CP dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, lalu

² Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

merumuskannya menjadi Tujuan Pembelajaran (TP). Dalam penyusunan TP dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), guru kelas IV dapat merujuk pada berbagai sumber seperti buku panduan atau berdiskusi melalui rapat kelompok belajar (kombel) untuk mengevaluasi dan menyesuaikan isi pembelajaran berdasarkan pedoman.

b. Menyusun Modul Ajar

Setelah melalui tahap perumusan tujuan pembelajaran, guru melanjutkan proses perencanaan dengan menyusun aktivitas-aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan tersebut yang dituangkan dalam bentuk modul ajar. Dalam proses ini, strategi guru berperan penting dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa. Variasi kegiatan dan materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa agar mereka memperoleh pengalaman belajar IPAS yang menyenangkan dan mendorong terbentuknya emosi positif terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru telah menyusun modul ajar yang mengacu pada capaian pembelajaran serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Modul ajar memuat berbagai aktivitas pembelajaran berdiferensiasi, yang mencerminkan kesiapan guru dalam merancang materi ajar

yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Dalam penyusunan modul ajar sebagai panduan pembelajaran, guru juga menerapkan strategi tertentu dalam memilih metode dan model pembelajaran yang dianggap paling sesuai untuk menyesuaikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVC Bapak A mengenai strategi pemilihan model dan metode pembelajaran diperoleh informasi

“Iya, jadi metode dan model pembelajaran itu kami sesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa, karena pembelajaran yang diterapkan ini bersifat berdiferensiasi. Biasanya kami menggunakan pendekatan seperti *inquiry*, *PBL (Problem Based Learning)*, dan *PjBL (Project Based Learning)*, karena dengan metode itu siswa belajar berkolaborasi, mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan melatih keterampilan komunikasinya gitu.”³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pemilihan metode dan model pembelajaran didasarkan kebutuhan siswa. Model pembelajaran *Inquiry learning*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan *Project Based Learning (PjBL)*

³ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

dipilih karena memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, meningkatkan kreativitas, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

c. Menyiapkan Bahan Ajar Pembelajaran IPAS

Bahan ajar digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan dirancang secara efektif dan sistematis. Pembuatan bahan ajar dapat diadaptasi dari berbagai sumber yang tersedia, dengan demikian diperlukan keterampilan untuk memilah kembali agar bahan ajar sesuai dengan materi dan kebutuhan kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa guru telah menyediakan beragam bahan ajar mulai dari buku pegangan guru, buku siswa, dan materi tambahan dari internet yang relevan. Bahan ajar disiapkan oleh Bapak A dengan memperhatikan materi yang akan dipelajari. Peneliti melakukan wawancara terkait persiapan dan penyusunan bahan ajar, berdasarkan wawancara dengan guru kelas IVC Bapak A diperoleh informasi berikut:

“Iya, bahan ajar dari sekolah juga sudah disediakan, dan sekarang banyak sumber yang kredibel bisa diakses dari internet. Tapi tetap saja, kami menyesuaikan lagi dengan karakteristik siswa di kelas masing-masing. Karena setiap kelas punya kebutuhan yang berbeda-

beda. Misalnya ada guru lain yang berbagi materi tertentu, tapi belum tentu cocok dengan kondisi siswa di kelas kita, jadi saya perlu merancang kembali, seperti itu.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penyusunan bahan ajar dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta karakteristik siswa. Guru tidak hanya mengandalkan bahan ajar dari sekolah, tetapi juga mencari sumber referensi tambahan yang relevan dan kredibel. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara optimal.

d. Menyiapkan Media Pembelajaran IPAS

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. Kehadiran media ini memungkinkan siswa mengakses materi secara visual maupun audiovisual, sehingga tidak hanya bergantung pada metode konvensional seperti ceramah. Oleh karena itu perencanaan media pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan karakter siswa.

⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan ditemukan informasi bahwa guru mempersiapkan media pembelajaran yang menarik untuk mendukung pembelajaran IPAS seperti penggunaan gambar, dan alat proyektor. Selain itu, guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan objek dan situasi yang relevan dengan materi pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru kelas IVC Bapak A mengenai pentingnya media pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

“Menurut saya media dalam pembelajaran itu sangat membantu kita dalam menyampaikan materi supaya lebih mudah dipahami oleh siswa. Kalau mediana menarik, biasanya minat belajar anak juga meningkat. Jadi, selain memudahkan penyampaian materi, media yang dirancang dengan baik juga bisa menarik perhatian anak, membuat mereka lebih aktif, dan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan.”⁵

Penggunaan media pembelajaran, khususnya pembelajaran IPAS, memiliki peranan yang sangat penting.

⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

Media Pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, media dirancang secara menarik mampu meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar dan memperkaya pengalaman belajarnya.

Peneliti melakukan wawancara terkait pemilihan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran bersama guru kelas IVC, berdasarkan wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

“Jadi, dalam memilih media, hal pertama yang saya lakukan adalah memastikan media tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, saya perhatikan materi yang akan disampaikan, baru kemudian saya sesuaikan media dengan kebutuhan siswa. Selain itu, saya utamakan media yang mudah ditemukan di sekitar kita dan yang bersifat nyata. Namun, saya pribadi lebih sering menggunakan media digital karena pilihan dan variasinya lebih banyak.”⁶

Dalam memilih dan menentukan media pembelajaran, hal yang paling utama adalah memastikan media tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, kemudahan dalam mengakses serta

⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

ketersediaan media di lingkungan sekitar juga menjadi pertimbangan penting. penggunaan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka.

e. Menyiapkan LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam. LKPD berperan sebagai alat bantu pembelajaran mandiri yang mendorong partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman terhadap konsep, serta melatih kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru telah menyiapkan LKPD untuk pembelajaran IPAS dengan memperhatikan topik dan tujuan pembelajaran yang teroganisir dan terstruktur. Lembar kerja tersebut disertai berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta dirancang secara optimal dengan terus disempurnakan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif.

Penyusunan LKPD merupakan salah satu komponen penting dalam perangkat ajar yang harus dipersiapkan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan Bapak A

selaku guru kelas IVC diperoleh informasi mengenai penyusunan lembar kerja pembelajaran IPAS sebagai berikut:

“Dalam menyusun LKPD untuk pembelajaran IPAS, saya biasanya memperhatikan beberapa hal. Pertama, LKPD itu harus bisa mendorong siswa untuk berpikir kritis, melakukan pengamatan, lalu menyimpulkan sendiri. Kedua, saya pastikan langkah-langkah kegiatan yang disusun jelas dan terarah, supaya siswa nggak bingung. Terakhir, saya juga memilih bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan sebisa mungkin dibuat menarik agar siswa lebih antusias mengerjakannya.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam menyusun LKPD untuk pembelajaran IPAS guru memperhatikan tiga aspek utama, yaitu mendorong siswa untuk berpikir kritis, merancang langkah-langkah kegiatan yang sistematis dan mudah diikuti, serta menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik agar dapat meningkatkan pemahaman motivasi belajar siswa. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah merancang LKPD secara terarah dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka.

⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

f. Menyiapkan Asesmen Pembelajaran

Salah satu aspek penting dalam mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi adalah melalui penyusunan asesmen. Asesmen dalam pembelajaran berfungsi mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang relevan untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian belajar siswa. Pemilihan jenis asesmen perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, agar kemajuan belajar dapat terukur secara tepat meskipun kebutuhan setiap siswa berbeda.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa guru menyiapkan instrumen evaluasi pembelajaran asesmen awal berupa soal tes tertulis dan penugasan. Instrumen disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan memahami tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru menetapkan kriteria penilaian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Penyusunan instrumen asesmen oleh guru dilakukan sebelum diberikan kepada siswa, dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil wawancara peneliti mengenai penyusunan instrumen asesmen dengan guru kelas IVC sebagai berikut:

“Kalau menyusun instrumen evaluasi itu, langkah pertama yang saya lakukan adalah melihat dulu tujuan pembelajarannya. Karena ini bagian dari tahap perencanaan, jadi instrumennya memang sudah harus dipersiapkan sebelum diterapkan ke siswa. Setelah tahu tujuannya, baru ditentukan bentuk instrumen yang paling sesuai, bisa berupa pilihan ganda, isian singkat, uraian, unjuk kerja, atau lainnya. Lalu, saya juga buat rubrik penilaian supaya proses penilaiannya bisa lebih objektif dan konsisten. Yang penting, alat ukurnya harus tepat dan akurat, serta tingkat kesulitannya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyusunan instrumen evaluasi merupakan bagian penting dalam tahap perencanaan pembelajaran. Guru menyusun instrumen dengan terlebih dahulu memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, bentuk instrumen dipilih sesuai kebutuhan, seperti pilihan ganda, isian, uraian, atau unjuk kerja. Selanjutnya, guru juga menyusun rubrik penilaian sebagai acuan agar proses evaluasi berjalan secara konsisten dan objektif. Selain itu, instrumen evaluasi yang dibuat harus akurat dan mempertimbangkan tingkat kesulitan yang sesuai dengan

⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

kemampuan serta kebutuhan siswa, sehingga dapat benar-benar mengukur pencapaian belajar secara efektif.

1.2 Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap di mana guru mulai mengimplementasikan rencana yang telah disusun sebelumnya ke dalam kegiatan belajar di kelas. Pada fase ini, terdapat sejumlah langkah yang harus dilalui baik oleh guru maupun siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam konteks pembelajaran IPAS yang berlandaskan Kurikulum Merdeka, guru menerapkan berbagai strategi khusus untuk memastikan proses belajar berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

a. Strategi Guru dalam Penggunaan Bahan Ajar

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di MI Baitul Huda Semarang dalam konteks kurikulum merdeka belajar dilaksanakan melalui integrasi antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan tersebut didasarkan pada keterkaitan substansi materi kedua mata pelajaran tersebut sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang holistik dan bermakna. Untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran, guru memanfaatkan bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu kepala sekolah

MI Baitul Huda Semarang mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS di MI Baitul Huda Semarang diperoleh informasi sebagai berikut:

“Selama ini kan kami juga memantau pelaksanaan pembelajar kan juga dengan supervisi. jadi ketika supervisi kami lihat itu ada beberapa yang ambil IPAS itu pelaksanaannya juga menarik, jadi tidak monoton tetapi ada praktek-prakteknya, ada juga tentang misalnya belajar diferensiasi. jadi anak-anak kan belajarnya beda-beda ya, mungkin hanya dia melihat saja sudah paham, mendengar saja sudah paham bahkan ada mungkin yang harus demonstrasi juga baru paham. Jadi anak-anak sebelumnya ditanya kira-kira belajarnya yang nyaman pakai apa jadi nanti dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya anak kemudian baru diberikan pembelajarannya sesuai dengan anak.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Baitul Huda Semarang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah telah dipantau melalui kegiatan supervisi, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan tidak monoton. Guru-guru menerapkan berbagai strategi, termasuk kegiatan praktik dan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Diferensiasi dilakukan dengan mengenali

⁹ Hasil wawancara dengan Nurul Lailis Sa'adah selaku kepala sekolah MI Baitul Huda Semarang pada Kamis, 17 April 2025

gaya belajar masing-masing siswa, (baik melalui pengamatan, pendengaran, maupun demonstrasi), untuk kemudian mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya dan memberikan pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Perangkat ajar menjadi salah satu alat yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi terkait aspek lingkungan, sosial, dan alam. Penggunaan perangkat ini juga bertujuan mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Selain itu, perangkat pembelajaran berperan dalam meningkatkan efektivitas pemahaman siswa terhadap materi, terutama pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS oleh guru dilakukan secara sistematis dan melalui perencanaan yang matang. Guru telah menggunakan perangkat ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa serta melakukan pemetaan karakteristik siswa guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Proses ini didasarkan pada hasil perencanaan sebelumnya dan merujuk pada modul ajar berdiferensiasi, disertai dengan pemanfaatan berbagai perangkat pendukung seperti media pembelajaran, bahan ajar, LKPD, dan

instrumen evaluasi. Integrasi perangkat ajar dalam pembelajaran IPAS juga tercermin melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.

Wawancara dilakukan peneliti bersama guru kelas IVC mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan perangkat ajar sebagai pendukung pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

“Ya, dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, yang utama itu saya pastikan dulu modul ajarnya disusun dengan baik karena itu jadi panduan utama selama proses mengajar. Di situ sudah kami rancang strategi dan model pembelajarannya, termasuk pendekatan berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Eee kami juga memperhatikan relevansi bahan ajar agar tetap selaras dengan Kurikulum Merdeka, walaupun memang masih dalam tahap belajar bersama. Jadi sebisa mungkin kami berikan yang terbaik, baik dari segi isi maupun pendekatannya. Nah, untuk mendukung itu semua, saya siapkan perangkat ajar yang lengkap, seperti media, bahan ajar, LKPD yang menarik, serta asesmen yang menyeluruh. Intinya, kalau perencanaannya matang, pelaksanaannya juga akan berjalan lebih optimal.”¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

Pemanfaatan perangkat ajar dalam pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui prosedur yang terorganisir dan efektif. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah guru memahami terlebih dahulu Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai landasan perencanaan. Selanjutnya, guru menyusun modul ajar yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran, yang mencakup strategi pembelajaran berdiferensiasi guna memenuhi kebutuhan individual peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai media seperti video, gambar, atau perangkat lunak interaktif untuk membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih jelas. Selain itu, pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan relevansi materi dan tingkat kemampuan siswa. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang menantang serta penerapan asesmen yang komprehensif juga dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh. Dengan langkah-langkah ini, pembelajaran IPAS dengan perangkat ajar Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih optimal dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

b. Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran IPAS Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dirancang berdasarkan analisis data dari asesmen awal yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Data tersebut diinterpretasikan dengan seksama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik serta tingkat kemampuan masing-masing siswa. Informasi ini kemudian dijadikan landasan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, sehingga setiap tahap proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS oleh guru sangat menekankan diferensiasi pada aspek konten, proses, serta produk pembelajaran. Hal ini didukung oleh pemetaan kemampuan dan karakteristik siswa yang dilakukan sebelumnya. Guru memulai proses pembelajaran dengan melakukan asesmen awal guna memahami secara menyeluruh gaya belajar, karakteristik, dan tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara aktif menyesuaikan materi, metode, dan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPAS dapat terselenggara secara

terstruktur dan mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara individual secara optimal.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan menganalisis capaian pembelajaran dan pemahaman awal siswa, serta mengenali gaya belajar mereka. Hal ini memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa agar proses belajar berjalan efektif dan optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A selaku guru kelas IVC mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada IPAS diperoleh informasi berikut:

“Yang terpenting dalam pembelajaran berdiferensiasi itu, guru harus tahu dulu siapa siswanya. Kalau nggak tahu, ya kita nggak bisa tahu kebutuhannya seperti apa. Saya punya beberapa strategi yang biasa saya terapkan, terutama dalam pembelajaran IPAS. Pertama, saya lakukan pendekatan individual supaya bisa memahami kebutuhan dan minat siswa. Setelah itu, saya bagikan angket di awal semester. Itu memudahkan saya dalam merancang kegiatan pembelajaran ke depannya. Lalu saya juga gunakan berbagai materi dan sumber belajar, supaya bisa menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang beragam.”¹¹

Dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi, perhatian terhadap kebutuhan siswa menjadi hal utama. Proses ini

¹¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

diawali dengan pemahaman mendalam terhadap minat dan kebutuhan siswa yang dilakukan melalui pendekatan individu. Melalui interaksi langsung antara guru dan siswa, guru dapat mengidentifikasi cara paling efektif mendukung perkembangan belajar mereka. Selain itu, asesmen awal dilakukan pada awal semester sebagai langkah untuk mengumpulkan informasi tambahan mengenai kebutuhan siswa. Asesmen terdiri dari dua jenis, asesmen kognitif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, dan asesmen non kognitif yang digunakan untuk mengenali gaya belajar serta karakteristik pribadi siswa. Seluruh informasi yang diperoleh dari proses tersebut menjadi dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan guru kelas terkait pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan pada pembelajaran IPAS kelas IVC untuk melihat konsistensi data yang diperoleh.

“Kalau menerapkan strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran ya, memang sudah saya terapkan. Awalnya saya menyiapkan asesmen awal dulu, tujuannya ee untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, termasuk gaya belajar dan kebutuhan mereka. Setelah asesmen awal itu, saya mulai menyusun capaian pembelajaran. Misalnya pada materi “Aku dan Kebutuhanku”, saya

tetapkan dulu tujuan pembelajaran dan alur tujuannya. Baru setelah itu saya susun modul ajar berdiferensiasi yang disesuaikan dengan hasil asesmen awal tadi. Di modul tersebut saya rancang berbagai kegiatan, seperti diferensiasi konten dengan menggunakan bahan ajar yang beragam, prosesnya melalui diskusi kelompok atau menonton video, dan untuk produk biasanya siswa diminta menampilkan hasil karya yang sudah mereka buat.¹²

Strategi diferensiasi meliputi diferensiasi konten yang dilakukan melalui kegiatan dengan memanfaatkan perangkat ajar seperti media gambar atau video. Dalam penerapannya, guru menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai gaya belajar siswa. Untuk mendukung siswa dengan gaya belajar visual, guru menggunakan media seperti video, buku bergambar, dan sejenisnya. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi lewat rekaman audio, penjelasan teman, ceramah guru, diskusi, tanya jawab, dan metode serupa. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat belajar dengan optimal melalui praktik langsung, demonstrasi, dan kegiatan memperagakan. Diferensiasi produk pada pembelajaran ini berupa presentasi yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

¹² Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

c. Strategi dalam Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas mengacu pada upaya menciptakan suasana pembelajaran yang optimal untuk mendukung proses belajar mengajar. Fokus utamanya terletak pada aspek-aspek fisik dan sosial dari tempat berlangsungnya pembelajaran, dengan tujuan menciptakan ruang kelas yang nyaman dan kondusif. Guru memiliki tanggung jawab untuk membangun lingkungan belajar yang sesuai antara lain melalui pengaturan ruang yang efektif, menjaga kebersihan dan keamanan kelas serta membimbing hubungan yang positif antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pengelolaan kelas, peneliti menemukan bahwa guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, kondusif, dan aman dengan kelas yang menarik dan nyaman bagi siswa. Hubungan harmonis antara guru dan siswa, maupun antar sesama siswa terjalin secara konsisten dalam proses pembelajaran. Kesepakatan bersama mengenai aturan belajar serta perhatian terhadap kondisi fisik kelas turut berkontribusi dalam membentuk suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun sosial.

Strategi pengelolaan kelas memfokuskan untuk menciptakan suasana nyaman dan kondusif bagi siswa,

dengan perhatian pada penerimaan materi, kenyamanan tempat, dan tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang positif dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVC bapak A diperoleh informasi sebagai berikut:

“Pertama-tama saya masuk kelas itu fokus ke kenyamanan kelas, sebisa mungkin untuk buat siswa menjadi nyaman, mulai dari mempersiapkan kelas apakah bersih atau tidak, kondusif atau tidak, nyaman atau tidak begitu. Jika dirasa sudah kondusif dan nyaman saya mulai menyampaikan materi pelajaran.”¹³

Penerapan strategi seperti menghias kelas secara kolaboratif, menjaga kenyamanan psikologis siswa, dan menyusun kesepakatan kelas bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan siswa terhadap lingkungan belajar. Langkah-langkah ini tidak hanya mempererat hubungan interpersonal antara guru dan siswa, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, tertib, dan mendukung proses belajar secara menyeluruh. Peneliti melakukan wawancara kembali untuk menanyakan hal yang sama yaitu cara guru dalam menciptakan kelas yang kondusif:

¹³ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

“Kalau dari saya, hal pertama yang kami lakukan yaitu menciptakan suasana kelas yang nyaman, misalnya dengan melibatkan siswa dalam menghias ruangan. Tujuannya supaya mereka merasa punya keterikatan dan rasa memiliki terhadap kelas. Kemudian, kami juga membangun pendekatan dari sisi psikologis agar siswa merasa nyaman dengan guru. Selanjutnya, dalam setiap pembelajaran, kami selalu mengawali dengan membuat kesepakatan kelas terlebih dahulu. Dan untuk menjaga konsentrasi siswa selama proses belajar, kami juga menyisipkan berbagai aktivitas yang bervariasi seperti ice breaking.”¹⁴

Peneliti menemukan bahwa guru secara konsisten membangun komunikasi yang baik serta menjaga kualitas interaksi dengan siswa. Guru memahami kondisi belajar siswa, termasuk gaya belajar dan karakteristik individu mereka. Hal ini mendorong siswa untuk merasa nyaman dan tidak ragu dalam mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IVC diperoleh informasi sebagai berikut:

“Biasanya saya awal-awal mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar siswa, apakah berasal dari aspek kognitif, emosional, atau sosial. Setelah itu, saya lakukan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

pendekatan agar siswa merasa nyaman saat mengungkapkan kesulitannya. Pendampingan saya lakukan secara bertahap, mulai dari membagi materi menjadi bagian kecil, mengerjakan soal bersama, hingga akhirnya mereka mencoba sendiri. Saya juga terus memberikan motivasi agar mereka tetap percaya diri dan semangat dalam belajar.”¹⁵

Strategi pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur dan menyesuaikan kebutuhan individu siswa. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat berasal dari berbagai faktor, seperti aspek kognitif, emosional, maupun sosial. Misalnya, ada siswa yang belum memahami konsep dasar pelajaran, ada pula yang kurang percaya diri atau sedang menghadapi masalah pribadi, dan ada yang mengalami hambatan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya.

Setelah mengetahui penyebab utama kesulitan yang dialami siswa, guru melakukan pendekatan secara personal melalui bimbingan individual. Pendekatan ini dilakukan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

dalam suasana yang nyaman dan tidak menekan, agar siswa dapat mengungkapkan kesulitannya secara terbuka. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat mengetahui pola belajar siswa dan memberikan arahan yang sesuai.

Dalam memberikan bantuan, guru menerapkan strategi bertahap sesuai tingkat pemahaman siswa. Materi pembelajaran dibagi menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dicerna. Guru juga memberikan contoh terlebih dahulu sebelum meminta siswa mengerjakan secara mandiri. Selain itu, guru selalu berupaya memberikan motivasi secara verbal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Bentuk motivasi sederhana seperti ucapan semangat dan keyakinan terhadap kemampuan siswa dinilai cukup efektif dalam mendorong semangat belajar mereka.

Pendekatan yang digunakan guru ini menunjukkan pentingnya perhatian individual dan dukungan emosional dalam menangani kesulitan belajar, serta mencerminkan penerapan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

d. Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi keunggulan maupun kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Melalui proses evaluasi ini, guru diharapkan dapat

memperoleh pemahaman terhadap perkembangan kompetensi siswa, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam menyempurnakan strategi atau metode pembelajaran di masa mendatang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Baitul Huda Semarang mengenai evaluasi pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut:

“Banyak bentuk evaluasi yang kami lakukan, seperti pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Selain itu, ada juga tugas-tugas yang diberikan melalui LKPD. Di akhir, kami melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif. Dari situ, guru bisa melihat bagian pembelajaran mana yang belum tercapai. Nah, itulah yang kemudian menjadi bahan diskusi saat rapat di akhir semester. Biasanya kami bermusyawarah kembali, dan pihak sekolah selalu berusaha memberikan solusi.”¹⁶

Dalam upaya memantau perkembangan siswa pada mata pelajaran IPAS, sekolah menerapkan berbagai pendekatan evaluasi, baik secara formatif maupun sumatif. Hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan sebagai sumber data untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya, melalui rapat, diskusi, dan musyawarah yang dilaksanakan pada akhir semester, sekolah melakukan refleksi terhadap capaian pembelajaran serta

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nurul Lailis Sa’adah selaku kepala sekolah MI Baitul Huda Semarang pada Kamis, 17 April 2025

merumuskan strategi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran IPAS ke depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IVC ditemukan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai jenis asesmen. Asesmen formatif dilakukan melalui kegiatan seperti kerja kelompok, presentasi, dan diskusi kelas. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran melalui tes tertulis dan esai. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap tingkat pemahaman dan perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran IPAS mencakup asesmen formatif dan sumatif, yang merepresentasikan upaya evaluatif yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kedua bentuk asesmen ini berfungsi untuk memantau perkembangan belajar siswa sepanjang proses pembelajaran serta menilai tingkat pencapaian kompetensi pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVC mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut:

”Dalam pembelajaran, terdapat asesmen formatif dan sumatif. Untuk asesmen formatif, penilaiannya

dilakukan secara harian selama proses pembelajaran, biasanya melalui observasi. Saya sering mengamati saat siswa melakukan presentasi, misalnya. Sementara itu, dalam asesmen sumatif, penting bagi guru untuk tidak sekedar menguji, tapi mengevaluasi. Artinya, soal yang diberikan bukanlah soal baru yang belum pernah dipelajari siswa sebelumnya. Sebaliknya, soal-soal yang sudah pernah dibahas dalam pembelajaran harian itulah yang digunakan kembali dalam penilaian sumatif. Tujuannya untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen dalam implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka mencakup asesmen formatif dan sumatif. Guru menjelaskan bahwa asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, terutama melalui observasi terhadap perilaku dan aktivitas siswa. Salah satu bentuk observasi yang sering dilakukan adalah saat siswa melakukan presentasi di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk menilai keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan pada akhir unit atau akhir semester. Namun, guru menekankan bahwa

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

dalam pelaksanaannya, asesmen sumatif sebaiknya tidak dimaknai sebagai bentuk ujian yang mengejutkan siswa dengan soal-soal baru yang belum pernah dipelajari. Sebaliknya, asesmen sumatif harus menjadi sarana evaluasi, di mana soal-soal yang diberikan berasal dari materi yang telah dipelajari dan dibahas bersama selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penilaian ini dapat benar-benar menggambarkan pencapaian siswa dan mengukur kemampuan berpikir kritis mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

1.3 Strategi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran dilaksanakan dalam rangka menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran IPAS. Guru melakukan evaluasi secara mandiri melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sebagai bentuk refleksi untuk perbaikan dan penyempurnaan strategi mengajar di masa mendatang. Sementara itu, evaluasi dari pihak sekolah dilakukan melalui supervisi sebagai upaya pemantauan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS, untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan dan prinsip yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah MI Baitul Huda Semarang, diperoleh informasi bahwa:

“Selama ini kan kami juga memantau pelaksanaan pembelajaran juga dengan supervisi. Jadi ketika supervisi kami lihat itu ada beberapa yang ambil IPAS itu pelaksanaannya juga menarik, jadi tidak hanya monoton tetapi ada praktek-prakteknya ada juga tentang misalnya belajar diferensiasi jadi anak-anak kan belajarnya beda-beda ya, mungkin hanya dia melihat saja sudah paham, mendengar saja sudah paham, bahkan ada mungkin yang harus demonstrasi juga. Jadi anak-anak sebelumnya ditanya kira-kira belajarnya yang nyaman pakai apa jadi nanti dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya anak kemudian baru diberikan pembelajarannya sesuai dengan anak.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran IPAS dipantau melalui kegiatan supervisi, di mana ditemukan bahwa beberapa guru telah menerapkan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, seperti melalui praktik langsung. Guru juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan gaya belajar siswa, karena setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, maupun kinestetik. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa ditanya mengenai cara belajar yang paling nyaman, kemudian dikelompokkan sesuai kemampuan dan gaya belajarnya, agar proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Nurul Lailis Sa’adah selaku kepala sekolah MI Baitul Huda Semarang pada Kamis, 17 April 2025

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas IVC ditemukan bahwa guru melaksanakan evaluasi terhadap strategi pembelajaran dengan cara memantau keterlibatan siswa dan mencermati respons mereka melalui berbagai bentuk refleksi dan hasil evaluasi. Guru juga melakukan penilaian diri terhadap efektivitas strategi yang digunakan, yang kemudian dicatat dalam bentuk dokumentasi. Proses refleksi dilakukan secara beragam, mulai dari tanggapan lisan siswa setelah pembelajaran hingga pemanfaatan media visual. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan secara rutin dengan berbagai pendekatan, sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan kesan dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IVC diperoleh bahwa:

“Kalau di IPAS, saya biasanya ngelakuin observasi juga, misalnya pas anak-anak presentasi. Terus saya juga punya papan refleksi. Jadi biasanya saya tunjuk beberapa anak buat maju ke depan, terus mereka cerita gimana perasaannya setelah ikut pembelajaran hari ini. Seringnya sih lisan aja, tapi kadang saya pakai papan refleksi yang udah saya siapin. Tapi nggak semua anak saya suruh maju, soalnya ya waktu kita terbatas juga. Sebenarnya sih waktunya ada, cuma tinggal gimana kita menyesuaikan aja sama kondisi kelas.”¹⁹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

Refleksi pembelajaran dilakukan oleh guru melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses berlangsung, terutama saat mereka terlibat dalam kegiatan seperti presentasi. Selain itu, guru juga melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan refleksi dengan memanfaatkan papan refleksi sebagai media untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman mereka terkait pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu.

Refleksi pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai metode menjadi dasar bagi guru dalam melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan. Melalui umpan balik yang diperoleh, guru dapat menilai efektivitas strategi tersebut dan menentukan apakah diperlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, guru menjalankan evaluasi diri melalui penerapan beragam strategi reflektif. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IVC diperoleh informasi bahwa:

“Ya itu tadi, pentingnya refleksi buat guru. Dari situ saya jadi tahu, oh ternyata saya masalahnya di manajemen waktu, atau oh anak ini nggak cocok diajar dengan cara seperti ini, ternyata dia butuh pendekatan yang berbeda. Jadi refleksi itu saya catat juga. Biasanya saya tulis kejadian-kejadian penting hari itu, soalnya kalau nggak dicatat bisa lupa. Karena kegiatan saya banyak, biasanya

saya tulis dulu di handphone biar praktis, nanti baru disalin lagi.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan pentingnya refleksi dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengevaluasi praktik mengajar. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu atau kebutuhan khusus siswa dalam memahami materi. Guru juga mencatat berbagai kejadian penting selama pembelajaran untuk menghindari lupa, mengingat banyaknya aktivitas yang dilakukan. Pencatatan tersebut dilakukan secara praktis, misalnya melalui ponsel, kemudian disalin kembali agar terdokumentasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran reflektif untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi di kelas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV

2.1 Faktor pendukung

Strategi guru dalam implementasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV tidak dapat berjalan secara

²⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

optimal tanpa adanya berbagai faktor pendukung yang memungkinkan terlaksananya proses pembelajaran secara efektif. Berdasarkan wawancara dengan Bapak A selaku guru kelas IVC mengenai faktor pendukung pembelajaran IPAS diperoleh informasi sebagai berikut:

“Eee kalau untuk faktor pendukung ya, yang paling terasa itu sebenarnya semangat dan motivasi belajar dari anak-anak. Mereka tuh kalau semangat belajarnya tinggi, saya juga jadi lebih semangat ngajar, gitu. Eee selain itu ya, dari materi pembelajarannya juga sekarang lebih menarik ya, karena udah dilengkapi sama literasi dan numerasi, jadi anak-anak tuh lebih aktif gitu lho pas di kelas, keliatan banget mereka antusiasnya.”²¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga kondusif. Selain itu, strategi guru dalam memberikan motivasi secara konsisten juga turut berperan dalam membangun semangat belajar siswa.

Selain itu, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada Kurikulum merdeka juga disampaikan oleh ibu Kepala Sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

²¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

“Eee menurut saya ya, faktor yang paling mendukung terlaksananya pembelajaran itu yang pertama datang dari orang tua atau keluarga yang udah sadar pentingnya pendidikan buat anak-anak mereka. Itu tuh sangat berpengaruh. Terus, faktor lainnya juga dari gurunya sendiri, yang memang harus punya kualitas, bisa membimbing dan ngajarin anak-anak dengan baik. Nah, selain itu, yang nggak kalah pentingnya juga adalah komunikasi antara guru sama wali murid. Kalau komunikasi itu jalan, pembelajaran anak-anak jadi lebih terbantu, karena ada kerja sama antara sekolah dan rumah.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV sebagai berikut:

- 1) Semangat belajar siswa yang tinggi didukung oleh motivasi berkelanjutan dari guru maupun orang tua.
- 2) Kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 3) keterampilan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan wali murid.
- 5) Guru yang berkualitas dan profesional.

²² Hasil wawancara dengan Nurul Lailis Sa'adah selaku kepala sekolah MI Baitul Huda Semarang pada Kamis, 17 April 2025

2.2 Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung strategi guru dalam implementasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka terdapat juga faktor yang menjadi penghambat penerapannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Eee kalau hambatan ya, selama saya melihat melaksanakan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka ini, ada beberapa sih. Misalnya, ada guru yang sudah senior atau sepuh, yang memang agak kesulitan dalam hal teknologi informasi. Jadi biasanya mereka butuh bimbingan dari guru lain yang lebih terbiasa. Terus, dari sisi siswa juga ada tantangannya, kayak beberapa anak itu kurang minat membaca, terus juga kadang belum siap saat menerima materi. Jadi ya memang butuh usaha lebih untuk menyesuaikan kondisi itu.”²³

Selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa terdapat siswa yang masih belum siap dalam menerima materi sehingga perlu bimbingan lebih dari guru. Kemudian Bapak A selaku guru kelas IVC menambahkan sebagai berikut:

“Masih ada kekurangan sih, terutama dari segi fasilitas pendukung. Misalnya alat peraga, atau ruang lab yang kita punya itu memang belum terlalu memadai. Tapi yaa, kita akalin aja... biasanya saya buat sendiri alat peraganya, yang

²³ Hasil wawancara dengan Nurul Lailis Sa’adah selaku kepala sekolah MI Baitul Huda Semarang pada Kamis, 17 April 2025

sederhana aja tapi tetap sesuai sama materi yang diajarkan, jadi anak-anak tetap bisa paham meskipun fasilitas terbatas.”²⁴

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar di kelas IV sebagai berikut:

- 1) Beberapa guru yang sudah sepuh mengalami kesulitan dalam peenguasaan teknologi informasi, sehingga memerlukan pendampingan dari rekan sejawat.
- 2) Rendahnya minat baca siswa.
- 3) Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima materi.
- 4) Kurangnya fasilitas yang memadai.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas IVC di MI Baitul Huda Semarang, terindikasi berbagai strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka. Penelitian ini menganalisis strategi-strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. Sesuai dengan yang dikemukakan Yartanto bahwa keberhasilan proses

²⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhajirin selaku guru kelas IVC MI Baitul Huda Semarang pada Selasa, 22 April 2025

pembelajaran ditentukan oleh sejauh mana guru memiliki kemauan untuk berinovasi, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dalam pembelajaran.²⁵

1. Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV

1.1 Strategi Perencanaan Pembelajaran

Strategi yang diterapkan guru dalam perencanaan pembelajaran IPAS mencakup analisis capaian pembelajaran sebagai landasan dalam memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sejalan dengan Marheni yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang dilakukan guru untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan belajar, melalui analisis standar kompetensi, tujuan pembelajaran, penyusunan materi, pemilihan media, pendekatan, metode, serta penilaian dalam rentang waktu tertentu.²⁶ Dalam merencanakan pembelajaran yang efektif diperlukan langkah-langkah yang harus guru terapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Strategi awal yang dilakukan oleh guru adalah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), kemudian merumuskan Tujuan

²⁵ Yantoro, 'Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Unsur Mikir Dalam Pembelajaran Aktif Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4.2 (2020), hlm. 13.

²⁶ Wita Marheni and others, 'Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Efektif', 01.1 (2025), hlm. 51.

Pembelajaran (TP), serta menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Berdasarkan SK Mendikbud nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka menyatakan bahwa Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Tahapan awal perencanaan pembelajaran adalah menganalisis CP dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan untuk menetapkan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dilakukan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai. Tujuan pembelajaran sendiri merupakan bentuk konkret dari kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Guru dapat merujuk pada panduan yang tersedia serta berdiskusi dengan sesama rekan sejawat guna menyesuaikan alur pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan strategi yang dilakukan. Hal ini penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan mempertimbangkan waktu yang proporsional.

Sebelum merancang pembelajaran IPAS di kelas IV, guru perlu memahami perkembangan siswa dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase B. Melalui pelaksanaan asesmen awal kognitif, guru dapat mengidentifikasi tingkat penguasaan materi IPAS yang dimiliki siswa di awal fase. Informasi ini memungkinkan guru untuk memfokuskan pembelajaran pada

aspek-aspek yang belum dikuasai siswa secara optimal. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ramatni guru menguatkan pelaksanaan asesmen pada tahap awal pembelajaran sebagai dasar dalam merancang strategi pengajaran yang selaras dengan tingkat kesiapan siswa.²⁷ Dengan demikian, tujuan pembelajaran IPAS pada fase B dapat dicapai secara menyeluruh. Selanjutnya, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terukur melalui model ajar guna mengarahkan siswa menuju pencapaian capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Setelah melakukan analisis terhadap CP, merumuskan TP, dan menyusun ATP dalam pembelajaran IPAS, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan langkah-langkah atau rancangan proses pembelajaran yang terstruktur demi mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Rancangan tersebut kemudian dilaksanakan melalui modul ajar yang disesuaikan secara khusus dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Maulida bahwa modul ajar merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan

²⁷ M Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, 'Proses Pembelajaran Dan Asesmen Yang Efektif', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 15729–43 (p. 37).

acuan kurikulum, dengan mengintegrasikan tujuan pembelajaran guna mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁸

Dalam menyusun modul ajar IPAS, guru mengadaptasi materi dari berbagai sumber, yang kemudian disesuaikan dan dimodifikasi berdasarkan kebutuhan peserta didik serta untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Analisis awal terhadap materi ajar menjadi dasar dalam pengembangan modul ajar, di mana guru mengintegrasikan pengalaman serta memanfaatkan berbagai sumber daya guna menghasilkan modul yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran IPAS.

Pemilihan metode pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS diarahkan pada pendekatan-pendekatan yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti metode *problem based learning*, *project based learning*, dan metode sejenis lainnya yang berorientasi pada pemecahan masalah dan kolaborasi. Sejalan dengan pendapat Ikhsani yang menyatakan bahwa Pembelajaran yang mengedepankan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) oleh peserta didik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, sekaligus mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, pendekatan ini juga

²⁸ Utami Maulida, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 130–38, hlm. 131, <<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>>.

memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.²⁹

Persiapan pembelajaran mencakup berbagai aspek yang menunjang jalannya proses pembelajaran, salah satunya adalah pemilihan media sebagai bagian penting dari perangkat ajar yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Media pembelajaran memegang peran strategis dalam pembelajaran IPAS, karena dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif serta meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan siswa melalui pendekatan visual dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Sejalan dengan pendapat Yusnaldi bahwa media pembelajaran merupakan sarana, metode, atau pendekatan yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dan informasi, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.³⁰

²⁹ Nasa Mayyisi Ikhsani Ikhsani and Iqnatia Alfiansyah Alfiansyah, 'Persepsi Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPAS', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.4 (2023), 1597–1608, hlm. 1605 <<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7132>>.

³⁰ Eka Yusnaldi and others, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', 5.1 (2025), 80–89, hlm. 82.

Pemilihan media pembelajaran merupakan salah satu aspek krusial dalam merancang proses belajar yang efektif dan bermakna. Media yang dipilih harus selaras dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menarik bagi siswa. Hal tersebut didasarkan pada Kemendikbud dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen. Sejalan dengan hal tersebut Sari berpendapat kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran mencerminkan kompetensi profesionalnya dalam menentukan media yang tepat dan relevan guna mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.³¹ Dengan demikian, Perencanaan yang matang oleh guru terhadap berbagai aspek pendukung pembelajaran sangat penting, karena pemilihan media yang tepat berkontribusi langsung dalam pencapaian tujuan pembelajaran serta mendorong pemahaman dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa serta mengadaptasi berbagai sumber yang tersedia melalui pendekatan kreatif. Proses ini mengacu pada prinsip amati, tiru, dan

³¹ Ita Yolanda Sari, Marmawi, and Lukmanulhakim, 'Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gembala Baik Pontianak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10.8 (2021), 1–10, hlm.2.

modifikasi serta didukung oleh referensi yang relevan guna menghasilkan bahan ajar yang komprehensif dan bermutu. Dalam konteks pembelajaran IPAS, penyediaan bahan ajar menjadi bagian penting dari perangkat ajar yang berfungsi untuk mendukung efektivitas pembelajaran sekaligus menjadi sumber bacaan bagi siswa dalam memahami topik-topik pembelajaran secara lebih mendalam. Sesuai dengan pernyataan Magdalena yang menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk materi yang disusun secara terstruktur untuk mendukung proses belajar siswa secara mandiri, serta dirancang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.³² Dengan demikian, penyusunan bahan ajar dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan mengadaptasi berbagai sumber secara kreatif, agar materi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Salah satu perangkat ajar yang penting untuk dipersiapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berfungsi sebagai alat bantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan siswa secara lebih spesifik terhadap penguasaan materi. Instrumen ini dirancang dalam bentuk lembar kerja yang berisi pertanyaan, tugas, serta aktivitas

³² Ina Magdalena and others, 'Analisis Bahan Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2020), 311–26, hlm. 311 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Rosmana yang mengatakan bahwa penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, karena mampu membangun kemampuan dasar peserta didik secara terarah dan sesuai dengan indikator kompetensi yang ditetapkan.³³

Penyusunan LKPD dalam pembelajaran IPAS disesuaikan dengan gaya belajar siswa, antara lain melalui penggunaan warna yang menarik dan pemanfaatan platform seperti Canva untuk mendukung kemudahan pemahaman. LKPD dirancang bukan sebagai instrumen evaluasi, melainkan sebagai sarana untuk menyederhanakan materi dan memperkuat pemahaman, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Indrayani dalam artikelnya menjelaskan LKPD setidaknya memiliki empat fungsi utama dalam pembelajaran. Pertama, LKPD berperan sebagai bahan ajar yang mendorong keaktifan peserta didik sekaligus mengurangi dominasi peran guru. Kedua, LKPD memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi ajar secara lebih mudah. Ketiga, LKPD disusun secara ringkas dan dilengkapi dengan berbagai latihan

³³ Primanita Sholihah Rosmana and others, 'Penerapan LKPD Terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 3082–88, hlm.3082.

untuk memperkuat penguasaan konsep. Keempat, LKPD membantu guru dalam mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.³⁴ Dengan adanya LKPD akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif.

Guru merancang instrumen evaluasi yang terstruktur, relevan, dan beragam, disesuaikan dengan tingkat kompleksitas materi serta kebutuhan siswa. Selain itu, penetapan kriteria penilaian yang konsisten diperlukan untuk menjaga ketepatan hasil evaluasi. Instrumen asesmen yang disiapkan juga harus tepat agar dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Musarwan menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui apakah sistem pembelajaran berjalan efektif, sehingga harus dirancang dan dilaksanakan dengan rapi dan terencana sebagai bagian fundamental dalam pendidikan.³⁵

Penyusunan instrumen penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi atau topik yang telah dipelajari. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran

³⁴ Indryani Indryani and others, 'Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran SFAE Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 2 Ampek Angkek Tahun Pelajaran 2021/2022', *Journal on Education*, 5.3 (2023), 5944–61, hlm. 5947.

³⁵ Musarwan and Idi Warsah, 'Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 (2022), 190, hlm. 186.

dilaksanakan, guru perlu mempersiapkan instrumen evaluasi sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Hal tersebut didasarkan oleh Herawati yang menyatakan bahwa guru perlu merancang dan mengaplikasikan alat evaluasi sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁶ Dengan adanya persiapan instrumen evaluasi yang matang akan mendukung kemudahan dalam proses pengukuran dan penilaian, sehingga pencapaian tujuan serta tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dievaluasi secara lebih objektif dan terarah.

1.2 Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPAS disesuaikan dengan keberagaman karakteristik dan kemampuan siswa, serta didasarkan pada pemanfaatan perangkat ajar yang tersedia. Penerapan perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman yang komprehensif terhadap Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sistematis serta penggunaan media, bahan ajar, dan LKPD yang bervariasi guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Sesuai yang disampaikan oleh Ramadhan bahwa Dalam

³⁶ Herawati and others, 'Peningkatan Kemampuan Penyusunan Instrumen Evaluasi Berbasis Hots Bagi Guru (SMAN 05 Tinggi Moncong)', *Jurnal Dedikasi*, 22.2 (2020), 192–96, hlm. 193.

implementasi Kurikulum Merdeka, perangkat pembelajaran mencakup penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), perumusan Tujuan Pembelajaran (TP), pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang diturunkan dari TP, serta penyusunan modul ajar sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.³⁷

Perangkat ajar memegang peran penting bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Pernyataan ini sejalan dengan Purnawati yang menegaskan bahwa kompetensi guru, yang mencakup kemampuan membuat dan menggunakan perangkat pembelajaran, berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.³⁸ Disampaikan juga oleh Hastutie Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru merancang proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis dengan memperhatikan karakteristik, potensi, serta kemampuan peserta didik. Perencanaan ini bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga

³⁷ Iwan Ramadhan, 'Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran', *Academy of Education Journal*, 14.2 (2023), 622–34, hlm. 627, <<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>>.

³⁸ Endang Purnawati, 'Pengaruh Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10.2 (2022), 182–94, hlm. 193, <<https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p182-194>>.

pengalaman belajar siswa dapat berlangsung secara optimal melalui pemanfaatan perangkat ajar yang telah disiapkan.³⁹

Penerapan perangkat ajar berperan dalam mendukung guru menciptakan pembelajaran yang efektif, sekaligus berfungsi sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diungkapkan oleh Ritonga bahwa Pengembangan pembelajaran merupakan suatu proses perancangan yang dilakukan secara logis dan sistematis dengan memanfaatkan perangkat ajar, guna merumuskan seluruh komponen yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁰ Dengan demikian perangkat ajar adalah berbagai sumber belajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi. Artinya penggunaan perangkat ajar menjadi sangat penting dalam pembelajaran agar terciptanya pembelajaran berdiferensiasi yang efektif.

Strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi antara lain strategi *Inquiry Learning*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan *Project*

³⁹ Ghina Hastutie Uin, Antasari Banjarmasin, and M Ramli, 'Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, Dkk)', *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2.1 (2024), 41–51, hlm. 45, <<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13204>>.

⁴⁰ Adelia Priscila Ritonga, Nabila Putri Andini, and Layla Iklmah, 'Pengembangan Bahan Ajaran Media', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022), 343–48, hlm. 343, <<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>>.

Based Learning (PjBL). *Inquiry Learning* menekankan pada proses pencarian dan penyelidikan terhadap suatu fenomena; *Problem Based Learning (PBL)* memfokuskan pada penyelesaian masalah kontekstual secara kritis; *Project Based Learning (PjBL)* melibatkan perencanaan dan pelaksanaan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.⁴¹ Ketiga strategi tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi karena memungkinkan guru mengadaptasi konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan perencanaan dan pelaksanaan asesmen awal. Strategi perencanaan pertama dalam pembelajaran diferensiasi melibatkan asesmen awal sebagai langkah identifikasi kebutuhan belajar siswa. Mengacu pada keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran, asesmen awal digunakan untuk menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan tahap capaian siswa.

Strategi diferensiasi dalam pembelajaran IPAS berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan

⁴¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran, G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2017, III, hlm. 91–139.

responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa. Dalam hal ini, guru dapat melaksanakan asesmen awal yang mencakup aspek kognitif dan keterampilan. *Pre-test* digunakan untuk mengukur kesiapan akademik siswa, sedangkan asesmen nonkognitif dirancang untuk mengevaluasi minat dan aspek afektif lainnya. Hasil asesmen dianalisis secara cermat guna memahami kebutuhan setiap siswa dan menentukan tindak lanjut yang sesuai dengan profil belajar mereka. Sejalan dengan pendapat Hilman asesmen non kognitif dilakukan untuk menggali pengetahuan sosial, latar belakang, pengetahuan, minat atau bakat siswa, sehingga hal tersebut menjadi dasar perumusan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.⁴²

Dalam pembelajaran IPAS, setiap siswa memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman yang berbeda. Beberapa siswa mampu memahami materi dengan cepat, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai pemahaman yang optimal. Oleh karena itu, untuk memastikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, guru perlu melakukan identifikasi awal serta pemetaan karakteristik siswa.

⁴² Irfan Hilman, Rudi Akmal, and Fajar Nugraha, 'Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar', *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), 161–67 (p. 162) <<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>>.

Sejalan dengan Dewi bahwa di laksanakan asesmen awal bertujuan agar guru secara cepat memetakan tingkat kemampuan seluruh siswa dalam kelas, dengan mengidentifikasi peserta didik yang telah menguasai materi, yang berada pada tingkat pemahaman menengah, serta mereka yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.⁴³ Dengan demikian, asesmen awal berfungsi untuk membantu guru mengidentifikasi siswa yang telah memahami materi dan yang masih mengalami kesulitan. Informasi ini menjadi dasar bagi guru dalam memberikan pendampingan yang sesuai agar seluruh siswa dapat mencapai penguasaan materi secara optimal. Selain itu, hasil asesmen juga menjadi acuan dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi yang memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan individual mereka.

Salah satu langkah awal dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS adalah melalui diferensiasi konten, yaitu penyesuaian materi ajar berdasarkan kebutuhan belajar dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Sejalan dengan pendapat Suwandi yang dikutip oleh Setiawan

⁴³ Nur Laela Dewi, Sukamto, and Dina Prasetyowati, 'ANALISIS HASIL ASESMEN DIAGNOSTIK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS IV SEKOLAH DASAR', *Jurnal Ilmiah*, 09.2 (2023), hlm. 4995.

diferensiasi konten pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi kepada siswa berdasarkan keterampilan, dan pengetahuannya.⁴⁴ Diferensiasi konten merupakan pemberian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik khusus setiap siswa. Sementara itu, diferensiasi proses memberikan ruang bagi peserta didik dengan beragam kemampuan, kesiapan, dan karakteristik untuk mengikuti pembelajaran melalui pendekatan atau metode yang paling sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Sejalan dengan pendapat Setiawan diferensiasi proses mengacu pada cara siswa dalam memahami dan memaknai informasi serta materi pembelajaran. Setelah guru melakukan pemetaan terhadap kebutuhan belajar siswa, langkah selanjutnya adalah merancang strategi pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara efektif.⁴⁵ Diferensiasi produk merupakan bentuk strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan atau menunjukkan hasil belajar mereka, baik dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, maupun keterampilan yang telah dikuasai. Diperkuat oleh Setiawan diferensiasi produk menunjukkan pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran

⁴⁴ Ariadi Yury Setiawan and others, 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Teks Tnggapan Buku Fiksi Dan Nonfiksi Di SMP Negeri 5 Karangploso', *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4.2 (2024) <<https://doi.org/10.17977/um063.v4.i2.2024.4>>.

⁴⁵ Setiawan and others.

melalui berbagai bentuk karya, seperti esai, presentasi, video, atau media lainnya.⁴⁶

Pembelajaran yang efektif dimulai dari terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Pengelolaan kelas yang baik mencakup perhatian terhadap kenyamanan fisik dan psikologis siswa, perilaku, serta keterlibatan dalam kegiatan seperti menghias kelas bersama dan menyusun kesepakatan kelas. Sesuai dengan pernyataan Munirah pengelolaan kelas adalah kompetensi guru untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengembangkan, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷ Mengelola kelas berarti guru memiliki kemampuan memimpin siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam suasana yang kondusif, sesuai dengan kesepakatan kelas yang telah dirancang dan disepakati bersama.

Asesmen pembelajaran IPAS meliputi kedua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen formatif berfungsi untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, sedangkan asesmen

⁴⁶ Setiawan and others.

⁴⁷ Munirah and others, 'Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Belajar Siswa Di SMA', *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 3.2 (2023), 109–20, hlm. 110, <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/13659%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/viewFile/13659/6642>>.

sumatif digunakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa pada akhir suatu periode pembelajaran. Penggunaan kedua jenis asesmen secara terpadu memungkinkan guru memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pencapaian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada jenjang PAUD, pendidikan dasar, dan menengah, yang pada Pasal 9 Ayat (1) menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan sesuai ketentuan Pasal 3 hingga 8, yang meliputi penilaian formatif dan sumatif.⁴⁸

Asesmen formatif merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk memantau ketercapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran selama proses berlangsung. Guru memanfaatkannya sebagai sarana untuk mendukung perkembangan peserta didik hingga mereka benar-benar siap melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya. Fokus utama dari asesmen ini adalah pada proses pembelajaran itu sendiri, bukan semata-mata pada hasil akhir yang dicapai. Sesuai dengan yang disampaikan Rahmawati bahwa asesmen formatif

⁴⁸ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi, 2022, hlm. 5.

tidak dirancang untuk menggantikan penilaian sumatif, seperti tes tertulis. Sebaliknya, asesmen formatif dirancang untuk melengkapi kekurangan tes tertulis yang hanya fokus pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran siswa dan dapat dilakukan pada saat pembelajaran.⁴⁹

Asesmen sumatif merupakan bentuk evaluasi yang dilaksanakan untuk menilai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran, baik dalam lingkup materi tertentu maupun secara menyeluruh pada akhir satuan waktu, seperti akhir semester. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Adinda bahwa Evaluasi sumatif dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mendokumentasikan pencapaian belajar siswa serta menjadi dasar penyusunan laporan hasil belajar oleh pendidik pada akhir semester.⁵⁰ Guru menilai pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan sebelumnya. Bagi siswa yang belum mencapai kriteria tersebut, guru akan memberikan remedial, sedangkan bagi siswa yang telah memenuhi KKTP, diberikan

⁴⁹ Inna Latifa Rahmawati, Hartono Hartono, and Sunyoto Eko Nugroho, 'Pengembangan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Regulation Siswa Pada Tema Suhu Dan Perubahannya', *Unnes Science Education Journal*, 4.2 (2015), 843–50 hlm. 843, <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>>.

⁵⁰ Ade Hera Adinda and others, 'Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online', *Report Of Biology Education*, 2.1 (2021), 1–10, hlm. 2.

penguatan guna mendukung kelanjutan pembelajaran secara optimal.

1.3 Strategi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penilaian hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup refleksi terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru. Melalui evaluasi strategi, guru melakukan refleksi diri, berinteraksi dengan siswa, serta menyusun catatan evaluatif untuk meninjau efektivitas pendekatan yang digunakan. Langkah ini membantu guru memahami keberhasilan strategi, tanggapan siswa, serta kebutuhan penyesuaian yang diperlukan. Dengan memanfaatkan Rencana Tindak Lanjut (RTL), guru dapat mengevaluasi sejauh mana strategi pembelajaran telah berjalan efektif dan merancang perbaikan yang relevan, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Sejalan dengan Yantoro yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan komponen esensial dalam proses pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru, karena melalui penilaian tersebut, guru dapat mengidentifikasi berbagai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵¹

⁵¹ Yantoro, Suci Hayati, and Rahmad, 'Strategi Penilaian Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar.', *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4.1 (2021), 21–31, hlm. 23.

Salah satu bentuk refleksi diri yang dapat dilakukan guru adalah melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat diwujudkan dengan menanyakan kesan dan perasaan siswa di akhir sesi pembelajaran menggunakan pendekatan atau strategi tertentu. Refleksi juga dapat diperkuat dengan mengkaji hasil penilaian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Yuliananingsih menjelaskan bahwa refleksi berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi, baik dari sisi guru maupun siswa. Hasil dari proses refleksi ini dapat dijadikan dasar untuk mengulang materi yang belum dikuasai, menyempurnakan strategi pembelajaran, atau melanjutkan pembelajaran pada bagian yang masih memerlukan penguatan.⁵²

Evaluasi diri merupakan proses reflektif yang dilakukan secara mandiri oleh guru untuk menilai kinerja dan praktik pengajarannya. Kegiatan ini mencakup penelaahan mendalam terhadap kelebihan dan kekurangan dalam proses mengajar, pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik, serta upaya untuk menyempurnakan strategi pembelajaran. Melalui evaluasi diri, guru dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki

⁵² Yuliananingsih, 'Kegiatan Tindak Lanjut Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Di Mi', *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 17–30, hlm. 19–20 <<https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i1.391>>.

sekaligus meningkatkan kompetensi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV

2.1 Faktor Pendukung

Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya faktor-faktor pendukung yang menunjang kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVC, salah satu faktor pendukung yang paling mendasar adalah motivasi dan semangat belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa antusiasme siswa dalam belajar turut memengaruhi semangatnya dalam menyampaikan materi. Selain itu, materi pembelajaran yang disajikan dinilai lebih menarik karena dilengkapi dengan unsur literasi dan numerasi, sehingga mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga kondusif. Selain itu,

strategi guru dalam memberikan motivasi secara konsisten juga turut berperan dalam membangun semangat belajar siswa.

Selain itu, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah saat sesi wawancara. Beliau menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah kesadaran orang tua atau keluarga terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. Di samping itu, keberadaan guru yang berkualitas dan mampu membimbing serta memberikan pembelajaran yang layak juga menjadi aspek penting. Tak kalah penting, komunikasi yang baik antara guru dan wali murid turut berperan besar dalam mendukung keberlangsungan proses belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV sebagai berikut:

- 1) Semangat belajar siswa yang tinggi didukung oleh motivasi berkelanjutan dari guru maupun orang tua.
- 2) Kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 3) keterampilan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.

- 4) Terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan wali murid.
- 5) Guru yang berkualitas dan profesional.

2.2 Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung strategi guru dalam implementasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka terdapat juga faktor yang menjadi penghambat penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, salah satu kendala yang dihadapi adalah masih adanya guru senior/sepuh yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi informasi, sehingga memerlukan pendampingan dari rekan guru yang lebih terbiasa menggunakan perangkat digital. Di sisi lain, tantangan juga muncul dari peserta didik, seperti rendahnya minat membaca dan kurangnya kesiapan dalam menerima materi pembelajaran, yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran IPAS.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa terdapat siswa yang masih belum siap dalam menerima materi sehingga perlu bimbingan lebih dari guru. Kemudian mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka juga disampaikan oleh guru kelas IVC bahwa terdapat keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya ketersediaan alat peraga maupun ruang laboratorium yang memadai, menjadi salah satu hambatan

dalam pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini mendorong guru untuk mencari solusi alternatif atau strategi penyesuaian agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar di kelas IV sebagai berikut:

- 1) Beberapa guru yang sudah sepuh mengalami kesulitan dalam penguasaan teknologi informasi, sehingga memerlukan pendampingan dari rekan sejawat.
- 2) Rendahnya minat baca siswa.
- 3) Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima materi.
- 4) Kurangnya fasilitas yang memadai.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal, namun penulis menyadari masih terdapat sejumlah keterbatasan. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh tetap dapat dijadikan sebagai referensi awal bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada subjektivitas peneliti, mengingat proses interpretasi makna selama wawancara sangat

bergantung pada sudut pandang peneliti, sehingga berpotensi menimbulkan bias. Untuk meminimalkan kemungkinan bias tersebut, peneliti melakukan triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi metode.

2. Waktu yang tersedia untuk mewawancarai setiap informan terbatas hanya dalam beberapa jam, mengingat informan memiliki tanggung jawab lain yang harus diselesaikan. Selain itu, peneliti hanya melakukan satu kali wawancara dengan masing-masing narasumber. Kondisi ini menyebabkan informasi yang diperoleh masih terbatas pada ruang lingkup fokus penelitian. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan durasi wawancara yang lebih panjang guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait konteks permasalahan yang diteliti.
3. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada strategi guru dalam implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum merdeka belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, peneliti lain di masa mendatang disarankan untuk memperdalam berbagai ruang lingkup lain yang belum didalami oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran IPAS

Strategi yang diterapkan guru mencakup tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), serta menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dituangkan ke dalam modul ajar. Selain itu, guru juga menyiapkan perangkat ajar pendukung, seperti bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan pembelajaran secara berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa, memanfaatkan media konkret maupun audiovisual, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam proses evaluasi, guru menggunakan asesmen formatif dan sumatif serta melakukan refleksi diri guna meninjau efektivitas strategi yang telah diterapkan dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran IPAS

Pelaksanaan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung

meliputi semangat belajar siswa yang tinggi dengan motivasi dari guru dan orang tua, kemampuan guru dalam mengelola kelas, keterampilan menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami, terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan wali murid, serta profesionalisme guru. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru senior, rendahnya minat baca siswa, kurangnya kesiapan peserta didik dalam menerima materi, serta keterbatasan fasilitas penunjang seperti alat peraga dan ruang pembelajaran yang belum memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum merdeka di kelas IV MI, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi profesionalnya, khususnya dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal, termasuk dalam merancang pembelajaran IPAS yang terdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga disarankan untuk aktif melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan, serta memanfaatkan hasil asesmen formatif dan sumatif sebagai dasar dalam menyusun rencana tindak lanjut. Selain itu, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi

guna mendukung efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam merancang media dan perangkat ajar berbasis digital.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat peraga, media pembelajaran, dan ruang belajar yang representatif. Sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi guru, terutama dalam penguasaan teknologi dan strategi pembelajaran inovatif. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memfasilitasi kolaborasi antara guru dan orang tua melalui komunikasi yang terbuka dan intensif, guna menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang relevan dalam bidang pembelajaran IPAS.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas rahmat, dan petunjuk-Nya, penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari aspek penulisan, penggunaan bahasa, maupun isi yang disajikan.

Sebagai manusia yang tak luput dari kekurangan dan kekhilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini memberikan manfaat, baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Ade Hera, Hossiana Ekklesia Siahaan, Inas Fawaz Raihani, Naurah Aprida, Niken Fitri, and Ade Suryanda, 'Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online', *Report Of Biology Education*, 2.1 (2021), 1–10
- Agustina, Nurul, Babang Robandi, Ika Rosmiati, and Yusup Maulana, 'Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 9180–86 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>>
- Ainia, D.K., 'Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3 (2020), 95–101
- Allutfia, Fadila Ti, and Maryanti Setyaningsih, 'Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv', *Academy of Education Journal*, 14.2 (2023), 326–38 <<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1656>>
- Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, Mahardika, 'Panduan Pembelajaran Dan Asesmen', *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, 123
- Arafa, Ilda, and Supriyanto Supriyanto, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Inspirasi Manaj. Pendidik*, 9.4 (2021), 1–9
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia, 'Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.3 (2022), 399–407 <<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>>
- Bachri, B. S., 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010), 46–62

- Choirul Amri, and Dimas Kurniawan, 'STRATEGI BELAJAR & PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA', *Journal of Student Research*, 1.1 (2023), 202–14 <<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>>
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)
- Hasan, Muhammad, Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna, Nahriana, A Musyaffa, and others, *Strategi Pembelajaran, Penerbit Tahta Media Group* (Klaten: Tahta Media Group, 2021)
- Hasibuan, Akmal Rizki Gunawan, Assyifa Amalia, Muhammad Resky, Nur Adelin, Novaldi Fadil Muafa, and Muhammad Adhi Zulfikri, 'Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan)', *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2024), 663–73 <<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287>>
- Herawati, Netti, Muhammad Anwar, and Ahmad Fudhai, 'Peningkatan Kemampuan Penyusunan Instrumen Evaluasi Berbasis Hots Bagi Guru (SMAN 05 Tinggi Moncong)', *Jurnal Dedikasi*, 22.2 (2020), 192–96
- Hilman, Irfan, Rudi Akmal, and Fajar Nugraha, 'Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar', *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), 161–67 <<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>>
- Ikhsani, Nasa Mayyisi Ikhsani, and Iqnatia Alfiansyah Alfiansyah, 'Persepsi Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPAS', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.4 (2023), 1597–1608 <<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7132>>
- Ilham, Titi Pujiarti, Syahrul Ramadhan, and Wulan, 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di SDN 27 Dompur', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4.3 (2024), 919–29 <<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.603>>

- Indryani, Indryani, Rusdi Rusdi, Haida Fitri, and Tasnim Rahmat, 'Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran SFAE Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 2 Ampek Angkek Tahun Pelajaran 2021/2022', *Journal on Education*, 5.3 (2023), 5944–61
- Ismayanti, Ismayanti, Muhammad Arsyad, and Dewi Hikmah Marisda, 'Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida', *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3.1 (2020), 117–21 <<https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.573>>
- Kemendikbud, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta, 2022)
- , *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 2022
- , 'Strategi', 2023 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>> [accessed 24 January 2025]
- L, Idrus, 'EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1', *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9.2 (2019), 344
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, 'Analisis Bahan Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2020), 311–26 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>
- Marheni, Wita, Patricia Wira Lestari, Lisa Sababalat, and Lisna Novalia, 'Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Efektif', 01.1 (2025)
- Maulida, Utami, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 130–38 <<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>>
- Moelong, Lexy J., *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

- Muhajir, Rina Oktaviyanthi, Ulfah Mey Lida, Nasikhin, Ahmad Muflihun, Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, and others, *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*, *Akademia Pustaka*, 2021, vi
- Munirah, Mumtahanah, Sumiati, and Zulfa, 'Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Belajar Siswa Di SMA', *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 3.2 (2023), 109–20
<<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/13659%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/viewFile/13659/6642>>
- Musarwan, and Idi Warsah, 'Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 (2022), 190
- Mutia, Nur Balqis, and Harsi Admawati, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ips', *Lantanida Journal*, 12.1 (2024), 29 <<https://doi.org/10.22373/lj.v12i1.23141>>
- Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, 'Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5.1 (2023), 1–12
- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran, G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2017, III
- Nur, Nur Laela Dewi, Joko Sulianto, and Qoriati Mushafanah, 'Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas Iv Sekolah Dasar', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023), 4979–94
<<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1127>>
- Nurhayani, Fadillah Ramadhani Asiri, Rianti Simarmata, and Barella Yisawinur, 'Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning)', *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.2 (2024), 255–66
<<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>>

- Nurzannah, Siti, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran', *ALACRITY: Journal of Education*, 2.3 (2022), 26–34
<<https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>>
- Pardede, Oktaviandi Bertua, Diana Lestari Br. Sitompul, Sri Melati Pertiwi Pinem, and Sry Putrika, 'Eksistensi Perangkat Pembelajaran Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa', *Kode: Jurnal Bahasa*, 9.3 (2020) <<https://doi.org/10.24114/kjb.v9i3.19973>>
- Pramulia, Fuji, 'Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SD', 2024
- Purnawati, Endang, 'Pengaruh Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10.2 (2022), 182–94
<<https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p182-194>>
- Rahmawati, Inna Latifa, Hartono Hartono, and Sunyoto Eko Nugroho, 'Pengembangan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Regulation Siswa Pada Tema Suhu Dan Perubahannya', *Unnes Science Education Journal*, 4.2 (2015), 843–50
<<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>>
- Rahmawati, and Wijayanti, 'The Implementation of Integrated Science-Social Studies Learning in Junior High School', *International Journal of Education and Practice*, 8.7 (2020)
- Ramadhan, Iwan, 'Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran', *Academy of Education Journal*, 14.2 (2023), 622–34
<<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>>
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M, 'Proses Pembelajaran Dan Asesmen Yang Efektif', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 15729–43
- Ritonga, Adelia Priscila, Nabila Putri Andini, and Layla Ikmalah, 'Pengembangan Bahan Ajaran Media', *Jurnal Multidisiplin Dehasen*

- (MUDE), 1.3 (2022), 343–48
<<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>>
- Rosiyani, Adela Intan, Aqilah Salamah, Chindy Ayu Lestari, Silva Anggraini, and Winsi Ab, ‘Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.3 (2024), 10
<<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>>
- Rosmana, Primanita Sholihah, Acep Ruswan, Anggi Rahma Dewi Lesmana, Irna Fitri Andini, Indah Permata Yuliani, Novia Ramanda, and others, ‘Penerapan LKPD Terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 3082–88
- Rosmawati, Nur Ahyani, and Missriani, ‘Admin,+4+Rosmawati+200-205’, *Journal of Education Research*, 1.3 (2020), 200–205
- Sari, Ita Yolanda, Marmawi, and Lukmanulhakim, ‘Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gembala Baik Pontianak’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10.8 (2021), 1–10
- Setiawan, Ariadi Yury, Nafisah Nilamsari Putri, Ajeng Tataningtyas, Dyah Ratri, Mufadila Fibiani, Dewi Tugas, and others, ‘Implementasi Pembelajaran Berdiferensiai Konten Pada Teks Tnggapan Buku Fiksi Dan Nonfiksi Di SMP Negeri 5 Karangploso’, *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4.2 (2024)
<<https://doi.org/10.17977/um063.v4.i2.2024.4>>
- Sidiq, Umar, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018)
- Suhartono, Oki, ‘Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19’, *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 8–19
<<https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>>
- Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu*

Pengetahuan Alam Sosial (IPAS), Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023

Uin, Ghina Hastutie, Antasari Banjarmasin, and M Ramli, 'Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, Dkk)', *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2.1 (2024), 41–51 <<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13204>>

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>>

'Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14', 2005, 2

Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura LeliAlhapip, and others, 'Kajian Akademik Kurikulum Merdeka', *Kemendikbud*, 2024, 1–143

Warneri, Uray Salam, Anurrahman, Haratua Tiur Maria S, Iwan Ramadhan, 'Workshop Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menyenangkan Di SMK Negeri 2 Singkawang', *Journal Of Human And Education*, 3.2 (2023), 310–15

Wijayanti, Inggit Dyaning, and Anita Ekantini, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.2 (2023), 2100–2112 <<https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>>

Wilsani, 'Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', 2023

Yantoro, 'Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Unsur Mikir Dalam Pembelajaran Aktif Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4.2 (2020)

Yantoro, Suci Hayati, and Rahmad, 'Strategi Penilaian Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar.', *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4.1 (2021), 21–31

Yuliananingsih, 'Kegiatan Tindak Lanjut Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Di Mi', *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 17–30 <<https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i1.391>>

Yusnaldi, Eka, Ayu Sania Sihotang, Ika Husnul Rizqi, and Nia Anggraini, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', 5.1 (2025), 80–89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek Pengamatan	Indikator	Sub indikator	Hasil Pengamatan
Strategi guru dalam implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar	Perencanaan	1. Analisis CP, TP, dan menyusun ATP 2. Menyiapkan Modul Ajar IPAS 3. Menyiapkan Bahan Ajar IPAS 4. Menyiapkan Media Pembelajaran yang mendukung 5. Menyiapkan LKPD pembelajaran IPAS 6. Menyiapkan instrumen evaluasi	
	Pelaksanaan	1. Strategi guru dalam menggunakan perangkat ajar pembelajaran IPAS 2. Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS berdiferensiasi 3. Strategi guru dalam mengelola kelas agar tetap kondusif 4. Strategi guru dalam melakukan asesmen pembelajaran IPAS	

	Evaluasi	1. Melakukan refleksi Pembelajaran IPAS 2. Evaluasi terhadap strategi yang digunakan	
--	----------	---	--

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber	Indikator	Daftar pertanyaan
Guru	Perencanaan	1. Bagaimana cara merumuskan capaian pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusun Alur tujuan pembelajaran (ATP)? 2. Bagaimana menyusun modul ajar IPAS? 3. Bagaimana strategi pemilihan metode serta model pembelajaran yang diterapkan? 4. Bagaimana cara menyusun bahan ajar? 5. Seberapa penting penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran? 6. Bagaimana strategi dalam pemilihan media pembelajaran? 7. Bagaimana cara menyusun LKPD yang sesuai pembelajaran IPAS 8. Bagaimana cara menyusun instrumen evaluasi yang akan digunakan?
	Pelaksanaan	9. Bagaimana cara menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS? 10. Bagaimana cara mengelola kelas agar tetap kondusif? 11. Bagaimana cara mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran? 12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS? 13. Bagaimana asesmen pembelajaran IPAS dilakukan?

	Evaluasi	14. Bagaimana refleksi pembelajaran yang dilakukan? 15. Bagaimana cara melakukan evaluasi strategi pembelajaran yang digunakan?
Kepala sekolah	Perencanaan	1. Dimulai sejak kapan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Baitul Huda Semarang? 2. Bagaimana persiapan dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar? 3. Bagaimana sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan berlandaskan pada Kurikulum Merdeka Belajar?
	Pelaksanaan	4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilandaskan pada Kurikulum Merdeka di MI Baitul Huda Semarang? 5. Bagaimana memastikan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar benar-benar diimplementasikan di setiap pelajaran, khususnya pembelajaran IPAS? 6. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran IPAS? 7. Bagaimana sekolah menghadapi tantangan yang muncul dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?
	Evaluasi	8. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi efektivitas implementasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar? 9. Bagaimana informasi atau data yang digunakan untuk mengukur nilai tingkat

		kemajuan siswa dalam pembelajaran IPAS? 10. Bagaimana sekolah menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi pembelajaran IPAS si masa mendatang?
Siswa	Pelaksanaan	1. Bagaimana perasaanya ketika mengikuti pembelajaran IPAS? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilakukan? 3. Saat pembelajaran IPAS dilaksanakan apakah adik belajar dengan media pembelajaran? 4. Berapa sering mengisi LKPD yang diberikan oleh guru? 5. Pernahkah merasa bosan saat pembelajaran IPAS? 6. Bagaimana respon Guru jika anda merasa bosan? 7. Bagaimana anda menghadapi kesulitan saat belajar IPAS?

LAMPIRAN III

TEMUAN HASIL OBSERVASI

Aspek Pengamatan	Indikator	Sub indikator	Hasil Pengamatan
Strategi guru dalam implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar	Perencanaan	Analisis CP, TP, dan menyusun ATP	Guru memiliki dokumen Capaian Pembelajaran (CP) yang dianalisis sebagai dasar dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
		Menyiapkan Modul Ajar IPAS	Guru menyiapkan modul ajar sebagai pedoman pembelajaran IPAS yang mencakup aktivitas proyek, penggunaan media, metode, asesmen, dan refleksi.
		Menyiapkan Bahan Ajar IPAS	Guru telah menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran, yang memuat materi relevan berupa rangkuman bacaan

			yang telah dimodifikasi dari buku IPAS kelas IV pada topik “Aku dan Kebutuhanku”.
		Menyiapkan Media Pembelajaran yang mendukung	Guru menyiapkan media pembelajaran berupa gambar kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang diproyeksikan. Selain itu, guru juga menyiapkan proyektor serta laptop sebagai perangkat pendukung cadangan.
		Menyiapkan lembar kerja siswa pembelajaran IPAS	Guru telah menyusun LKPD sebelum pembelajaran, yang dirancang untuk dikerjakan secara pribadi dengan tujuan mengidentifikasi berbagai jenis kebutuhan.
		Menyiapkan instrumen evaluasi	Guru menyiapkan instrumen evaluasi pembelajaran, disertai dengan

			panduan penilaian yang telah disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan evaluasi.
	Pelaksanaan	Strategi guru dalam menggunakan perangkat ajar pembelajaran IPAS	Pembelajaran IPAS yang dilaksanakan oleh guru berjalan secara terstruktur dengan berpedoman pada modul ajar yang memuat beragam aktivitas pembelajaran. Guru menerapkan strategi diferensiasi pada konten, proses, dan produk, serta memanfaatkan media pembelajaran yang telah disiapkan dengan matang. Integrasi tugas proyek dan LKPD turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan efektif bagi siswa.

		Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS berdiferensiasi	Pembelajaran IPAS dilaksanakan berdasarkan kebutuhan siswa, yang diawali dengan asesmen awal untuk memetakan karakteristik dan kemampuan mereka. Hasil pemetaan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Guru juga telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk.
		Strategi guru dalam mengelola kelas agar tetap kondusif	Guru menetapkan kesepakatan belajar bersama siswa dan memperhatikan kondisi fisik lingkungan kelas guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, guru juga

			membangun hubungan yang harmonis antara dirinya dengan siswa, serta mendorong terciptanya interaksi positif antarsiswa.
		Strategi guru dalam melakukan asesmen pembelajaran IPAS	Guru melaksanakan asesmen formatif selama proses pembelajaran melalui kegiatan proyek, dan tes tertulis. Selain itu, evaluasi sumatif dilakukan di akhir pembelajaran dengan menggunakan tes tertulis dan soal uraian guna mengukur tingkat pemahaman siswa.
	Evaluasi	Melakukan refleksi Pembelajaran IPAS	Guru melaksanakan refleksi secara rutin terhadap proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai metode refleksi, guna mengevaluasi efektivitas

			pembelajaran dan meningkatkan kualitas praktik mengajarnya.
		Evaluasi terhadap strategi yang digunakan	Guru melakukan penilaian diri terhadap strategi-strategi pembelajaran yang diterapkannya dengan cara mengamati serta mencatat berbagai aktivitas yang terjadi selama pembelajaran.

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA

a. Wawancara Bersama Kepala Sekolah

a. Perencanaan

- 1) Dimulai sejak kapan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Baitul Huda Semarang?

Jawab:

Jadi baru 2 tahun ini, tahun pelajaran 2023/2024 itu mulai dari kelas 1 dan kelas 4. Kemudian tahun ini 2024/2025 bertambah, kelas 2 dan kelas 5. Insyaallah tahun depan itu serentak mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

- 2) Bagaimana persiapan dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar?

Jawab:

Jadi sebelum penerapan itu sudah diadakan workshop dari KEMENAG. Kami termasuk di dalam organisasi Kelompok Kerja Madrasah 2 (KKM 2) kota Semarang. Jadi ada koordinasi dan sosialisasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) ke Kepala Sekolah kemudian ke guru kelas.

- 3) Bagaimana sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan berlandaskan pada Kurikulum Merdeka Belajar?

Jawab:

Tidak hanya IPAS, istilahnya semua mata pelajaran IKM kami dukung, mulai dari mengirimkan guru-guru untuk ikut

workshop, menyediakan buku pegangan bagi guru, serta bekerjasama dengan penerbit buku.

b. Pelaksanaan

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilandaskan pada Kurikulum Merdeka di MI Baitul Huda Semarang?

Jawab:

Sesuai dengan hasil pemantauan kami lewat supervisi, pelaksanaan pembelajaran IPAS itu menarik, jadi tidak monoton tetapi ada praktek-praktek. Ada juga tentang pembelajaran berdiferensiasi. Kemampuan anak menerima materi kan pasti beda-beda, nanti guru kelas mengelompokkan sesuai dengan kemampuan anaknya, setelah itu baru diberi materi yang sesuai dengan cara tangkapnya seperti contoh dengan menggunakan demonstrasi, project, dll.

- 2) Bagaimana memastikan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar benar-benar diimplementasikan di setiap pelajaran, khususnya pembelajaran IPAS?

Jawab:

Satu tahun dua kali kami melakukan supervisi, pertama-tama dimulai dari administrasi terlebih dahulu, seperti modul ajar yang dirancang apakah sudah sesuai atau tidak, nah nanti kami bantu arahkan. Setelah itu kami melakukan supervisi pembelajaran, jadi nanti kami masuk ke dalam kelas untuk menilai apakah guru kelas tersebut sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar atau

masih monoton. Jadi kalau misal masih belum menggunakan IKM kami bantu bimbing guru tersebut.

- 3) Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran IPAS?

Jawab:

Kami terkendala di proyektor karena kami baru punya dua. Jadi guru harus konfirmasi satu sama lain apakah ada yang menggunakan atau tidak. Untuk bahan ajar media pembelajaran alhamdulillah bisa teratasi, jadi nanti guru dapat merancang perangkat pembelajaran dengan kreatifitas masing-masing.

- 4) Bagaimana sekolah menghadapi tantangan yang muncul dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?

Jawab:

Itu tadi, Sarana dan Prasarana kurang. Kemudian tidak semua guru kreatif, mungkin guru-guru muda akan lebih kreatif, lebih melek internet jadi lebih mudah untuk mencari bahan ajar di luar sana. Tetapi guru-guru yang sudah berumur itu kan ada kendalanya untuk bermain internet jadi hanya mengandalkan buku.

- 5) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS?

Jawab:

Eee menurut saya ya, faktor yang paling mendukung terlaksananya pembelajaran itu yang pertama datang dari orang

tua atau keluarga yang udah sadar pentingnya pendidikan buat anak-anak mereka. Itu tuh sangat berpengaruh. Terus, faktor lainnya juga dari gurunya sendiri, yang memang harus punya kualitas, bisa membimbing dan ngajarin anak-anak dengan baik. Nah, selain itu, yang nggak kalah pentingnya juga adalah komunikasi antara guru sama wali murid. Kalau komunikasi itu jalan, pembelajaran anak-anak jadi lebih terbantu, karena ada kerja sama antara sekolah dan rumah.

Eee kalau hambatan ya, selama saya melihat melaksanakan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka ini, ada beberapa sih. Misalnya, ada guru yang sudah senior atau sepuh, yang memang agak kesulitan dalam hal teknologi informasi. Jadi biasanya mereka butuh bimbingan dari guru lain yang lebih terbiasa. Terus, dari sisi siswa juga ada tantangannya, kayak beberapa anak itu kurang minat membaca, terus juga kadang belum siap saat menerima materi. Jadi ya memang butuh usaha lebih untuk menyesuaikan kondisi itu.

c. Evaluasi

- 1) Bagaimana cara sekolah mengevaluasi efektivitas implementasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar?

Jawab:

Jadi setelah melaksanakan pembelajaran itu pasti ada LKPD, kira-kira anak sejauh mana kepahamannya tentang materi pada

hari itu, nanti ada ulangan harian sebagai standar evaluasi untuk mengukur seberapa paham anak tentang materi tersebut.

- 2) Bagaimana informasi atau data yang digunakan untuk mengukur nilai tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran IPAS?

Jawab:

Dari evaluasi ini kan dilihat, mungkin dari pemahaman anak berapa persen anak yang sudah paham. Misalnya sudah sampai 90 persen berarti kan sudah banyak yang paham. Kalau evaluasinya ternyata tingkat pemahaman anak di bawah 50 persen, berarti tadi proses pembelajarannya kurang berhasil, pembelajaran harus diulang kembali dengan metode yang lain.

b. Wawancara bersama Guru Kelas IVC

a. Perencanaan

- 1) Bagaimana cara merumuskan capaian pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusun Alur tujuan pembelajaran (ATP)?

Jawab:

Sebenarnya untuk Capaian Pembelajaran (CP) itu sudah ada panduannya, jadi kita tinggal mengikuti. Nah, dalam menyusun Tujuan pembelajaran (TP) sekarang ini banyak referensi yang bisa digunakan dari berbagai sumber, termasuk buku-buku yang tersedia. Kami juga biasa mengadakan rapat bersama guru-guru kelas IV untuk menyusun TP, tujuannya agar bisa berdiskusi dan saling memberi masukan. Kalau TP-nya sudah ditetapkan,

penyusunan Alur Tujuan Penelitian (ATP) selanjutnya diserahkan ke masing-masing guru, menyesuaikan kondisi dan kebutuhan kelas.”

2) Bagaimana menyusun modul ajar IPAS?

Jawab:

Yaa kan sekarang sudah banyak sekali sumber belajar dimana-mana, ya kita tinggal mengambil atm (amati, tiru, modifikasi). Jadi saya otomatis mengambil dari berbagai sumber, saya tiru kemudian saya modifikasi sesuai kebutuhan murid di kelas saya.

3) Bagaimana strategi pemilihan metode serta model pembelajaran yang diterapkan?

Jawab:

Iya, jadi metode dan model pembelajaran itu kami sesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa, karena kan pembelajaran yang diterapkan ini bersifat berdiferensiasi. Biasanya kami menggunakan pendekatan seperti *inquiry*, *PBL (Problem Based Learning)*, dan *PjBL (Project Based Learning)*, karena dengan metode itu siswa belajar berkolaborasi, mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan melatih keterampilan komunikasinya gitu.”

4) Bagaimana cara menyusun bahan ajar pembelajaran IPAS?

Jawab:

Iya, bahan ajar dari sekolah juga sudah disediakan, dan sekarang banyak sumber yang kredibel bisa diakses dari internet. Tapi tetap saja, kami menyesuaikan lagi dengan karakteristik siswa di kelas masing-masing. Karena setiap kelas punya kebutuhan yang berbeda-beda. Misalnya ada guru lain yang berbagi materi tertentu, tapi belum tentu cocok dengan kondisi siswa di kelas kita. jadi saya perlu merancang kembali, seperti itu.

- 5) Seberapa penting penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran?

Jawab:

Menurut saya media dalam pembelajaran itu sangat membantu kita dalam menyampaikan materi supaya lebih mudah dipahami oleh siswa. Kalau medianya menarik, biasanya minat belajar anak juga meningkat. Jadi, selain memudahkan penyampaian materi, media yang dirancang dengan baik juga bisa menarik perhatian anak, membuat mereka lebih aktif, dan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan.

- 6) Bagaimana strategi dalam pemilihan media pembelajaran?

Jawab:

Jadi, dalam memilih media, hal pertama yang saya lakukan adalah memastikan media tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, saya perhatikan materi yang akan disampaikan, baru kemudian saya sesuaikan media dengan kebutuhan siswa. Selain itu, saya utamakan media

yang mudah ditemukan di sekitar kita dan yang bersifat nyata. Namun, saya pribadi lebih sering menggunakan media digital karena pilihan dan variasinya lebih banyak.

- 7) Bagaimana cara menyusun LKPD yang sesuai pembelajaran IPAS?

Jawab:

Dalam menyusun LKPD untuk pembelajaran IPAS, saya biasanya memperhatikan beberapa hal. Pertama, LKPD itu harus bisa mendorong siswa untuk berpikir kritis, melakukan pengamatan, lalu menyimpulkan sendiri. Kedua, saya pastikan langkah-langkah kegiatan yang disusun jelas dan terarah, supaya siswa nggak bingung. Terakhir, saya juga memilih bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan sebisa mungkin dibuat menarik agar siswa lebih antusias mengerjakannya.

- 8) Bagaimana cara menyusun instrumen evaluasi yang akan digunakan?

Jawab:

Kalau menyusun instrumen evaluasi itu, langkah pertama yang saya lakukan adalah melihat dulu tujuan pembelajarannya. Karena ini bagian dari tahap perencanaan, jadi instrumennya memang sudah harus dipersiapkan sebelum diterapkan ke siswa. Setelah tahu tujuannya, baru ditentukan bentuk instrumen yang paling sesuai, bisa berupa pilihan ganda, isian singkat, uraian, unjuk kerja, atau lainnya. Lalu, saya juga buat rubrik penilaian

supaya proses penilaiannya bisa lebih objektif dan konsisten. Yang penting, alat ukurnya harus tepat dan akurat, serta tingkat kesulitannya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Bagaimana cara menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS?

Jawab:

Kalau menerapkan strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran ya, emang sudah saya terapkan. Awalnya saya menyiapkan asesmen awal dulu, tujuannya ee untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, termasuk gaya belajar dan kebutuhan mereka. Setelah asesmen awal itu, saya mulai menyusun capaian pembelajaran. Misalnya pada materi “Aku dan Kebutuhanku”, saya tetapkan dulu tujuan pembelajaran dan alur tujuannya. Baru setelah itu saya susun modul ajar berdiferensiasi yang disesuaikan dengan hasil asesmen awal tadi. Di modul tersebut saya rancang berbagai kegiatan, seperti diferensiasi konten dengan menggunakan bahan ajar yang beragam, prosesnya melalui diskusi kelompok atau menonton video, dan untuk produk biasanya siswa diminta menampilkan hasil karya yang sudah mereka buat.

- 2) Bagaimana cara mengelola kelas agar tetap kondusif?

Jawab:

Kalau dari saya, hal pertama yang kami lakukan yaitu menciptakan suasana kelas yang nyaman, misalnya dengan melibatkan siswa dalam menghias ruangan. Tujuannya supaya mereka merasa punya keterikatan dan rasa memiliki terhadap kelas. Kemudian, kami juga membangun pendekatan dari sisi psikologis agar siswa merasa nyaman dengan guru. Selanjutnya, dalam setiap pembelajaran, kami selalu mengawali dengan membuat kesepakatan kelas terlebih dahulu. Dan untuk menjaga konsentrasi siswa selama proses belajar, kami juga menyisipkan berbagai aktivitas yang bervariasi seperti ice breaking.

- 3) Bagaimana cara mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran?

Jawab:

Biasanya saya awal-awal mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar siswa, apakah berasal dari aspek kognitif, emosional, atau sosial. Setelah itu, saya lakukan pendekatan agar siswa merasa nyaman saat mengungkapkan kesulitannya. Pendampingan saya lakukan secara bertahap, mulai dari membagi materi menjadi bagian kecil, mengerjakan soal bersama, hingga akhirnya mereka mencoba sendiri. Saya juga terus memberikan motivasi agar mereka tetap percaya diri dan semangat dalam belajar.

- 4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS?

Jawab:

Eee kalau untuk faktor pendukung ya, yang paling terasa itu sebenarnya semangat dan motivasi belajar dari anak-anak. Mereka tuh kalau semangat belajarnya tinggi, saya juga jadi lebih semangat ngajar, gitu. Eee selain itu ya, dari materi pembelajarannya juga sekarang lebih menarik ya, karena udah dilengkapi sama literasi dan numerasi, jadi anak-anak tuh lebih aktif gitu lho pas di kelas, keliatan banget mereka antusiasnya.

Eee untuk faktor penghambat dari segi fasilitas pendukung. Misalnya alat peraga, atau ruang lab yang kita punya itu memang belum terlalu memadai. Tapi yaa, kita akalin aja... biasanya saya buat sendiri alat peraganya, yang sederhana aja tapi tetap sesuai sama materi yang diajarkan, jadi anak-anak tetap bisa paham meskipun fasilitas terbatas.

5) Bagaimana asesmen pembelajaran IPAS dilakukan?

Jawab:

Dalam pembelajaran, terdapat asesmen formatif dan sumatif. Untuk asesmen formatif, penilaiannya dilakukakn secara harian selama proses pembelajaran, biasanya melalui observasi. Saya sering mengamati saat siswa melakukan presentasi, misalnya. Sementara itu, dalam asesmen sumatif, penting bagi guru untuk tidak sekedar menguji, tapi mengevaluasi. Artinya, soal yang diberikan bukanlah soal baru yang belum pernah dipelajari siswa sebelumnya. Sebaliknya, soal-soal yang sudah pernah dibahas

dalam pembelajaran harian itulah yang digunakan kembali dalam penilaian sumatif. Tujuannya untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Evaluasi

1) Bagaimana refleksi pembelajaran dilakukan?

Jawab:

Kalau di IPAS, saya biasanya ngelakuin observasi juga, misalnya pas anak-anak presentasi. Terus saya juga punya papan refleksi. Jadi biasanya saya tunjuk beberapa anak buat maju ke depan, terus mereka cerita gimana perasaannya setelah ikut pembelajaran hari ini. Seringnya sih lisan aja, tapi kadang saya pakai papan refleksi yang udah saya siapin. Tapi nggak semua anak saya suruh maju, soalnya ya waktu kita terbatas juga. Sebenarnya sih waktunya ada, cuma tinggal gimana kita menyesuaikan aja sama kondisi kelas.

2) Bagaimana cara melakukan evaluasi strategi pembelajaran yang digunakan?

Jawab:

Ya itu tadi, pentingnya refleksi buat guru. Dari situ saya jadi tahu, oh ternyata saya masalahnya di manajemen waktu, atau oh anak ini nggak cocok diajar dengan cara seperti ini, ternyata dia butuh pendekatan yang berbeda. Jadi refleksi itu saya catat juga. Biasanya saya tulis kejadian-kejadian penting hari itu, soalnya kalau nggak dicatat bisa lupa. Karena kegiatan saya banyak,

biasanya saya tulis dulu di handphone biar praktis, nanti baru disalin lagi.

c. Wawancara Bersama Siswa

- 1) Bagaimana perasaanya ketika mengikuti pembelajaran IPAS?

Jawab:

Senang, kalau belajar IPAS seru karena diajak main sama Pak Ahmad.

- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilakukan?

Jawab:

Belajar sambil bermain, pernah belajar diluar.

- 3) Saat pembelajaran IPAS dilaksanakan apakah adik belajar dengan media pembelajaran?

Jawab:

Pernah nonton video pake proyektor, pernah gambar juga.

- 4) Berapa sering mengisi LKPD yang diberikan oleh guru?

Jawab:

Pernah, pas dalam belajar

- 5) Pernahkah merasa bosan saat pembelajaran IPAS?

Jawab:

Sering kak, kalo uda cape

- 6) Bagaimana respon Guru jika anda merasa bosan?

Jawab:

Diajak main sama Pak Ahmad, kadang tepuk-tepuk, kadang ular-ularan

7) Bagaimana anda menghadapi kesulitan saat belajar IPAS?

Jawab:

Kadang nanya ke Pak Ahmad, kadang nanya ke teman yang udah paham.

LAMPIRAN V

MODUL AJAR

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
A. INFORMASI UMUM	
1. Identitas Penulis	
Nama Penyusun	Ahmad Muhajirin, S.Pd
Satuan Pendidikan	MI Baitul Huda Semarang
Tahun Pelajaran	2024/2025
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Kelas / Semester	IVC / II Genap
Materi Pembelajaran	Aku dan Kebutuhanku
Alokasi Waktu	2 JP (menyesuaikan kondisi)
2. Capaian Pembelajaran	
Pada fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengathuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/penyelidikan/percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengoptimalkan dan melakukan tindak lanjut dan proses inkuiri yang sudah dilakukannya.	
3. Profil Pelajar Pancasila	
a. Beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. b. Berkebinekaan global c. Bergotong-royong d. Mandiri e. Bernalar Kritis, dan f. Kreatif	
4. Kompetensi Awal	
a. Mengenali kebutuhan sehari-hari b. Memahami tentang apa aku dan kebutuhanku c. Memahami bagaimana aku memenuhi kebutuhanku	
5. Target Peserta Didik	
a. Target peserta didik: Siswa reguler/umum b. Karakteristik peserta didik: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar c. Jumlah peserta didik: 28 siswa	
6. Sarana dan Prasarana	
a. Sumber Belajar : (Kemendikbudristek RI, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD / MI Kelas IV, Penulis Yudistira dan internet)	

b. Media Pembelajaran : Powerpoint
c. Perlengkapan : Alat tulis, Proyektor, laptop, buku paket.
7. Model Pembelajaran
a. Pendekatan : Berdiferensiasi (Menyesuaikan pemahaman siswa)
b. Model : <i>Problem Based Learning</i>
c. Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan
B. KOMPETENSI INTI
1. Tujuan Pembelajaran
a. Memahami dan mampu menjelaskan pengertian kebutuhan
b. Mampu menjelaskan jenis-jenis kebutuhan manusia
c. Mampu menyebutkan contoh jenis-jenis kebutuhan
d. Mampu memahami jenis-jenis kebutuhan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Pemahaman Bermakna
Pada pembelajaran kali ini peserta didik diajak untuk menjelaskan, menyebutkan, menentukan macam-macam kebutuhan manusia sehari-hari.
3. Pertanyaan Pemantik
a. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan?
b. Apa saja kebutuhan manusia?
4. Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan a. Guru memberi salam, menanyakan kabar peserta didik b. Kelas dilanjutkan berdoa dipimpin oleh ketua kelas (Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME) dan pembiasaan pagi. c. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan semangat. d. Guru melakukan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas dan menyiapkan fokus peserta didik. e. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini. Kegiatan Inti a. Peserta didik menyimak tayangan <i>Powerpoint</i> terkait kebutuhan manusia. b. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi yang sedang ditayangkan c. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan. d. Peserta didik dibagikan LKPD untuk dikerjakan. e. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD yang telah dibagikan. f. Guru berkeliling memantau dan memberikan arahan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan atau menjawab pertanyaan. g. Peserta didik dibagikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan.

• Kegiatan Penutup a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. c. Kegiatan pembelajaran selesai dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
5. Refleksi Refleksi Guru: a. Apakah peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran? b. Apakah peserta didik memahami apa yang dipelajari? c. Apa yang harus saya perbaiki untuk pembelajaran kedepan? Refleksi Peserta Didik: a. Apa saja kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pada hari ini? b. Bagaimana cara peserta didik mengatasi hambatan tersebut? c. Hal apa yang membuat peserta didik bersemangat saat belajar hari ini?
6. Asesmen a. Prosedur Penilaian 1) Asesmen Formatif (LKPD) 2) Asesmen Sumatif (Soal Tes) b. Alat Penilaian 1) Penilaian sikap : Lembar pengamatan sikap 2) Penilaian pengetahuan : Soal tes 3) Penilaian keterampilan: LKPD

Semarang, 23 April 2025
 Wali Kelas IV C


Ahmad Muhajirin, S.Pd

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kebutuhan Manusia

Isilah kolom dengan tanda centang disertai alasan yang benar

Nama:



No	Gambar Kebutuhan	Kebutuhan Primer	Kebutuhan Sekunder	Kebutuhan Tersier
1				
2				
3				
4				
5				

B. LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Satuan Pendidikan : MI Baitul Huda Semarang
Mata Pelajaran : IPAS
Fase/Kelas : B/4 (Empat)
Semester : Genap
Bentuk Penilaian : Non tes

Aspek Pengamatan	Kriteria
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulla	- Berdoa sebelum memulai kegiatan - Berdoa setelah kegiatan pembelajaran - Berdoa dengan sikap yang baik
Bergotong royong	- Mampu bekerja sama dengan temannya - Membantu temannya yang kesulitan - Berdiskusi dengan temannya untuk menyelesaikan masalah
Mandiri	- Tidak Tergantung dengan teman maupun guru - Dapat menyampaikan pesan dengan inisiatif sendiri - Dapat mengelola waktu yang diberikan
Berpikir Kritis	- Bertanya ketika menjumpai masalah - Memberi ide-ide untuk didiskusikan - Menanggapi pendapat teman dengan santun dan sopan

Instrumen Lembar Penilaian Sikap Individu

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Total Skor	Ket
		Berakhlak mulla	Bergotong Royong	Mandiri	Berpikir Kritis		
1.							
2.							
3.							

Berilah tanda ceklist (V) pada kolom yang tersedia jika siswa sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut!

C. Soal Tes

Asesmen Sumatif

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap paling tepat!

1. Segala sesuatu yang harus dimiliki atau diperlukan oleh seseorang untuk bertahan hidup dan memiliki kehidupan yang layak disebut ...
 - a. Kebutuhan
 - b. Keinginan
 - c. Kemampuan
 - d. Keteraturan
2. Yang bukan merupakan kebutuhan primer adalah ...
 - a. Pangan
 - b. Papan
 - c. Sandang
 - d. Kendaraan
3. Liburan, mobil mewah, gadget mahal, merupakan contoh kebutuhan ...
 - a. Primer
 - b. Sekunder
 - c. Tersier
 - d. Sekarang
4. Kebutuhan darurat/mendesak adalah ...
 - a. Kebutuhan yang harus segera dipenuhi
 - b. Kebutuhan yang tiba-tiba muncul dan bersifat sangat kritis, sehingga dapat mengancam jiwa jika tidak terpenuhi.
 - c. Kebutuhan yang dapat dipenuhi kemudian hari dan dapat ditunda
 - d. Kebutuhan utama setiap manusia.
5. Perhatikan data berikut:

1) Handphone	5) Mainan
2) Buku	6) Seragam
3) Tas	7) Uang saku
4) Mainan	

Darii data di atas, yang termasuk kebutuhan primer bagi peserta didik adalah ...
 - a. 1, 2, 3, 4
 - b. 2, 3, 5, 7
 - c. 2, 3, 6, 7
 - d. 3, 4, 6, 7

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

1. A
2. D
3. C
4. B
5. C

LAMPIRAN VI

DATA PESERTA DIDIK KELAS IVC

4C	AHMAD MUHAJIRIN, S.Pd.			
No	Nama Lengkap	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	ADEVA RADENDRA NUR AFFAN	BEKASI	2015-02-14	Laki-laki
2	ALIF HAMDAN JABALLAH	KLATEN	2014-08-14	Laki-laki
3	ANDIKA DZAKI MARTHA	BOYOLALI	2014-05-04	Laki-laki
4	AQILA HIDAYATUZ ZAHRA	SEMARANG	2014-11-26	Perempuan
5	ARRAFIF FADIL AL-ABIZAR	SEMARANG	2015-06-15	Laki-laki
6	BILQISH SALSABILLA RAMADHANI	SEMARANG	2015-06-20	Perempuan
7	DHAFITHA CLARA ARDANI	SEMARANG	2014-11-16	Perempuan
8	FAIDA NAILA ARSYIFA	SEMARANG	2015-05-12	Perempuan
9	HAFIZ NUR HABIBI	SEMARANG	2014-05-14	Laki-laki
10	HARIS ATALLAH AWIAN	SURABAYA	2014-04-20	Laki-laki
11	HUD	MAGELANG	2015-03-30	Laki-laki
12	KIANDRA ANAIA ZAHWA	SEMARANG	2015-03-18	Perempuan
13	MUHAMMAD ATAYYA PUTRA DIOCTA	SEMARANG	2014-10-16	Laki-laki
14	MUHAMMAD FATIH AKBAR AL RAZAK	SEMARANG	2014-06-12	Laki-laki
15	NADA SHAFI MAULIDA PUTRI	GROBOGAN	2014-03-06	Perempuan
16	NAVISYA AZALEA YASMIN	SEMARANG	2013-11-19	Perempuan
17	NAYLA HASNAUL JAUZAA	SEMARANG	2014-08-28	Perempuan
18	NILAM AURELIA ISTIKAROMAH	SEMARANG	2014-08-23	Perempuan
19	ORLANDO AL HAFIZ PRATAMA	SEMARANG	2014-10-06	Laki-laki
20	QANZA FAHRANI ZUBAIR	SEMARANG	2013-04-12	Perempuan
21	RAZIY HANAN SATRYO	SEMARANG	2014-11-17	Laki-laki
22	RICHE ARRRAFIF ASHYIAM	JAKARTA	2015-06-20	Laki-laki
23	RUSYDA ZULFIKAR	SEMARANG	2014-10-19	Laki-laki
24	SAYYIDA FATIHATUL ARZAQ	SEMARANG	2014-11-10	Perempuan
25	SYARIFA FAUZIA	SEMARANG	2014-09-18	Perempuan
26	ZAHIDA KAMILA RAFIFA	SEMARANG	2015-02-17	Perempuan
27	ZAHIRA AMIRA RAHMA	SEMARANG	2015-02-17	Perempuan
28	ZAHRA ALMAIRA NAILAUFAR	SEMARANG	2014-09-09	Perempuan
LAKI-LAKI = 13 SISWA				
PEREMPUAN = 15 SISWA				
JUMLAH = 28 SISWA				

LAMPIRAN VII

POFIL SEKOLAH

MI Baitul Huda Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah kepemimpinan Ibu Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I. Sekolah ini beralamat di Jalan Klampisan No. 1, RT 02 RW 02, Kelurahan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

A. Visi

Adapun visi MI Baitul Huda Semarang yaitu *“Madrasah yang unggul dalam prestasi, berakhlak qur’ani, berwawasan lingkungan global”*.

B. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, MI Baitul Huda Semarang menguraikan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam Ahlussunah Waljama’ah an Nahdliyah
- 2) Menanamkan sifat santun, disiplin, dan bertanggung jawab
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan taat terhadap aturan di lingkungan madrasah dengan berdisiplin
- 4) Melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi dan skill yang dimiliki
- 5) Memiliki keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik yang relevan dengan tuntutan zaman dan membentuk insan berilmu amali dan beramal ilmi yang berakhlaqul karimah sesuai dengan tuntutan zaman

- 6) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak
- 7) Membangun pembiasaan perilaku jujur, bersih dan berakhlak mulia secara mandiri
- 8) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan madrasah yang profesional, akuntabel dan berdaya saing nasional.

C. Tujuan

Adapun tujuan madrasah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan anak Islami yang Qur'ani, dengan mengamalkan ajaran Islam sebagai bekal menjalani kehidupan.
- 2) Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Mewujudkan anak yang jujur berakhlak mulia, menguasai IPTEK, serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Mewujudkan pengelolaan madrasah yang professional

D. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Ketua Yayasan	: Maswan, S. Ag
Ketua Komite	: Jumiyati, S. Pd
Kepala Sekolah	: Nurul Lailis Sa'adah, S. Pd. I
Korbid. Kurikulum	: Ima Rachmatika, S. Pd
	Bella Rachmatul Ulya, S. Pd

Korbid. Kesiswaan	: Amalia Nur Fitriyani, M.Pd Azka Nabila, S. Pd
Korbid. SDM	: Ahmad Muhajirin, S. Pd Titania Cahyaning Widhi, S.Pd
Korbid. Humas	: Andre Afriyanto, S. Pd Marsela Dewi Lestari, S.Pd
Korbid. Sarpras	: Muh. Abdul Basyid, M. Pd
Guru Kelas IA	: Chuswatun Chasanah, S. Ag
Guru Kelas IB	: Bella Rachmatul Ulya, S. Pd
Guru Kelas IIA	: Istiqomah, M. Pd
Guru Kelas IIB	: Ani Matul Nikmah, S. Pd
Guru Kelas IIC	: Azka Nabila, S. Pd
Guru Kelas IIIA	: Muh. Abdul Basyid, M. Pd
Guru Kelas IIIB	: Ike Dwi Hastuti, S. Pd
Guru Kelas IIIC	: Feni Agus Setyani, S. Pd
Guru Kelas IV A	: Humam Iqbal Azizi, S. Sos
Guru kelas IV B	: Eka Nur Anisa, S. Pd
Guru kelas IV C	: Ahmad Muhajirin, S. Pd
Guru Kelas VA	:Radita Hani Nur Wirastiara, S.Pd
Guru kelas V B	: Ima Rachmatika, S. Pd
Guru Kelas VI A	: Titania Cahyaning Widhi, S.Pd
Guru Kelas VI B	: Marsela Dewi Lestari, S.Pd
Guru Akidah Akhlaq	: Siti Faizah, S. Pd. I
Guru Bahasa Arab	: Gera Mardani, S. Pd

Guru Bhs. Inggris	: Asyifa Ainur Rohmah, S. Pd
Guru Matematika	: Amalia Nur Fitriyani, M.Pd
Guru Tahfidz	: M. Syukron Makmun, S. H
Tata Usaha	: Andre Afriyanto, S. Pd Moh. Zaky Qowiyyun A. S.Pd
Kebersihan	: Sahrul Gunawan
Keamanan	: Jumain

LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI



Wawancara dengan
Kepala Sekolah



Wawancara dengan
Guru Kelas IVC



Wawancara dengan Siswa Kelas IVC



Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi



Suasana kelas yang nyaman dan tenang

LAMPIRAN IX

SURAT KETERANGAN IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 1645/Un.10.3/K/DA.04.10/4/2025

Semarang, 15 April 2025

Lamp : -

Hal : Izin Riset/ Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Faisol Muiz
NIM : 2103096096
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV MI Baitul Huda Semarang

Dosen Pembimbing: Nur Khikmah, M.Pd

untuk melakukan riset/penelitian di MI Baitul Huda Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025 sampai dengan tanggal 23 April 2025.

Demikian, atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
[Signature]
Niti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN X

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET



YAYASAN BAITUL HUDA KLAMPISAN
MADRASAH IBTIDAIYAH BAITUL HUDA
TERAKREDITASI "A"
Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Ngaliyan Kota Semarang
telp. : www.mibanda.sch.id, e-mail : y.baitulhuda@gmail.com, telp. : 02476332550

SURAT KETERANGAN
Nomor : 09.025/SKet-MIBHK/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MI Baitul Huda
Instansi : MI Baitul Huda
Alamat : Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Ngaliyan Kota Semarang
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
Nama : Muhammad Faisol Muiz
NIM : 2103096096
Alamat : Jungpasir Kec. Wedung Kab. Demak
Waktu Riset : 16 – 24 April 2025

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Strategi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV MI Baitul Huda Semarang"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Semarang, 25 April 2025
Kepala MI Baitul Huda

Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I



LAMPIRAN XI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Muhammad Faisol Muiz
NIM : 2103096096
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 29 Maret 2003
Alamat : Desa Jungpasir RT 1 RW 05 Kec.
Wedung Kab. Demak

Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

SDN Jungpasir

Mts. Bandar Alim Jungpasir

MA YPKM Raden Fatah Jungpasir

b. Pendidikan Non Formal

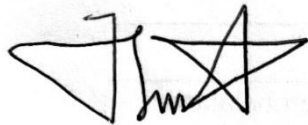
Madrasah Diniyyah Raden Fatah Jungpasir

Pondok Pesantren Nurul Anwar Jungpasir

Pondok Pesantren YPMI Al-Firdaus Semarang

Semarang, 16 Juni 2025

Penulis



Muhammad Faisol Muiz

NIM 2103096096